EFEKTIVITAS METODE WAFA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL ASHRIYYAH NURUL ISLAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi syarat

Guna memperoleh gelar sarjana (S1)

Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLEH:

SILA HADINI
NIM: 21531144

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

IAIN CURUP

2025

Hal: Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
Di-
Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Sila Hadini** yang berjudul **Efektivitas Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 22 Juli 2025

Pembimbing I

Dr, Deri Wanto, MA
NIP. 198711002219033 11004

Pembimbing II

Dr.Amrullah. M, Pd.I
NIP.1985032820201001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sila Hadini

Nomor Induk Mahasiswa : 21531144

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersdia menerima hukuman atau sanksi yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, juni 2025

Sila Hadini

NIM 21531144

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Dr. Ak Ganj N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: https//www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : ١٩٦/In.34/FT/PP.00.9/ /2025

Nama	: **Sila Hadini**
NIM	: **21531144**
Fakultas	: **Tarbiyah**
Prodi	: **Pendidikan Agama Islam**
Judul	: **EFKTIVITAS METODE WAFA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL ASHRIYYAH NURUL ISLAM**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal	: **Selasa, 22 Juli 2025**
Pukul	: **11.00-12.30 WIB**
Tempat	: **Ruang 2 Gedung Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam

TIM PENGUJI

Ketua,
Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 198711082019031004

Sekretaris,
Dr. Amrullah, M,Pd I
NIP. 198503282020121001

Penguji I,
Dr. Fakhruddin, M.Pd.I
NIP. 197501122006041009

Penguji II,
Dr Karliana Indrawati, M.Pd
NIP.198607291019032010

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto S.Ag M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Al hamdulilah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT kareana berkat rahamat dan hidayah-Nya yanag senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul "Efektivitas metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca al qur'an santri di pondok pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam" Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah yang menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakkan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang saya hormati :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag Selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan,SE, M.Pd, MM Selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I Selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag,M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Siswanto, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Dr.Mirzon Daheri,MA.Pd Selaku Pembimbing Akademik.
8. Bapak Dr. Deri Wanto. MA Selaku Pembimbing I yang sudah banyak membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Bapak Dr. Amrullah,M,Pd,i Selaku pembimbing II yang sudah banyak membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada seluruh civitas Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup selaku Lembaga fasilitas peminjaman sumber belajar yang selama ini telah membantu dalam proses belajar dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.

Dengan penuh kerendahan hati penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap semua elemen yang membeutuhkan. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik sangat membangun kesempurnaan untuk skripsi ini. Atas segala segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan pahala yang berlipat ganda Aamiin ya Rabbal Alamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 20 Juni 2025

Sila Hadini
NIM21531144

MOTTO

“Setiap kali aku melihat kedua orang tuaku dan keluargaku, disitulah aku melihat sejuta alasan mengapa aku harus sukses”

“Allah tidak akan membebani seseorang sesuai dengan kesanggupannya” (QS. Al-Baqarah:286)

“Jangan berhenti ketika lelah, Tapi berhentilah saat tujuan sudah tercapai”(sila hadini)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, tapi penulis sudah cukup bangga. Dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini penulis dedikasikan sebagai bentuk rasa terima kasih kepada:

1. Alllah SWT Karena atas izinnya skripsi ini dapat ditulis dengan baik dan selesai dengan tepat waktu.
2. Kepada cinta pertama saya, Bapak Jamudin. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan, karena telah rela berkorban kerja banting tulang, tidak menghiraukan panasnya terik matahari untuk mencukupi semua biaya perkuliahan penulis. Terima kasih atas dukungan dan motivasi serta dorongan yang selalu diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini secara tepat waktu. Mungkin tanpa cita-cita bapak yang ingin melihat anaknya wisuda dan melanjutkan semua mimpi bapak yang sempat tertunda dulu, penulis tidak dapat sampai dititik saat ini. Maka tulisan ini penulis persembahkan untuk bapak tersayang dan sebagai bukti atas semua pejuangan selama ini.
3. Pintu surgaku, Ibunda Risnawati. Terima kasih sudah senantiasa

mendoakan yang terbaik untuk penulis, terima kasih atas waktu, rasa cinta, kasih sayang, dan selalu meyakinkan penulis bahwa bisa melewati semua ini. Jika tanpa beliau mungkin penullis tidak akan dapat sampai tahap ini. Terima kasih selalu percaya bahwa penulis bisa lebih hebat dari pada apa yang orang pikirkan. Dan selalu mengajarkan hal yang baik untuk penulis untuk selalu menjadi orang baik walaupun orang itu sudah jahat dan menghina kita. Sehingga penulis bisa menjadi sekuat ini. Terima kasih emak. Penulis berharap bisa selalu melihat senyum dan membahagiakan emak dan abah selamanya. Jangan pergi dulu ya emak bapak, tunggu anakmu ini sukses. Karena kalianlah alasan penulis untuk bertahan hingga sampai detik ini.

4. Kepada ayuk sepupuku, keponanakan- keponakan ku tercinta, dan seluruh keluarga besar yang tak mungkin penulis sebut satu persatu. Terima kasih selalu ada dan menolong penulis selama proses perkuliahan. Maka skripsi sederhana ini penulis persembahkan untuk kalian.
5. Terima Kasih untuk Bapak Dr. Deri Wanto, MA dan Bapak Dr. Amrullah M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi bimbingan, arahan dan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
6. Untuk adikku tersayang Isni, Nisma, Iksan Tetap semangat dalam belajar dan kejarlah cita-citamu setinggi mungkin. Raihlah cita-cita mu dan jangan lupa berbakti kepada emak dan bapak serta berjuanglah

lebih keras lagi, penulis yakin kamu pasti bisa menjadi hebat dalam bidang kehebatanmu sendiri. umak dan bapak pasti selalu menyayangimu. Tumbuhlah untuk lebih baik daripada penulis.

7. Untuk sipti, latifah, yang telah menjadi keluarga kedua bagi penulis, terima kasih atas dukungan dan bantuan selama perjalanan akademik.
8. Terimakasih kepada teman KKN kelompok 18 IAIN curup, PPL kelompok 85 MIS 05 Darussalam, PAI F 2021, yang memberikan pengalaman, pelajaran, serta supportnya dalam masa perkuliahan ini sehingga penulis dapat menyelesaikan masa studi ini dengan penuh semangat.
9. Tak lupa pula untuk sahabat tercinta saudara tapi tak sedarah saya dengan Andai, Erni, Desta, Mursid, Yensi, Irsi, Rauda, Marda, Sipti. Terima kasih atas segala kebaikan dan selalu memberikan semangat motivasi kepada penulis, hingga penulis tidak merasa sendirian saat-saat susahnya menjadi mahasiswa semester akhir. Terima kasih sudah menjadi saudara tapi tak sedarah selama hidup di perantauan.
10. Kepada teman-teman dan seluruh penghuni asrama 7 khodijah. (Ita, Della, Wulan, Nur anisa, Nuri, Renda, Ria, Bariyah, iqro, wirda, andai, zia, aisyah dan desma) Terima kasih sudah memberikan motivasi dan membersamai penulis selama perkuliahan di tanah rantau. Dan semoga kita semua bisa menjadi orang-orang yang sukses semua.
11. Dan terkahir terima kasih kepada diri sendiri Sila Hadini. Terima kasih sudah bertahan hingga sejauh ini. Terima kasih sudah pura-pura kuat

padahal aslinya tidak. Ingat ini bukan akhir dari segalanya namun ini adalah awal dari perjungan yang sesungguhya. Teruslah berusaha sebaik mungkin, karena Allah maha tau yang terbaik untuk hambanya. Satu lagi boleh kok berjuang sekeras mungkin tapi ingat kesehatan nomor satu ya, beri sedikit ruang buat tubuh kalau mereka juga berhak untuk istrirahat dan jangan terlalu memaksakan keadaan, *be love youre self:*

ABSTRAK

Sila Hadini. Nim 21531144 **" Efektivitas Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam"** Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an santri, khususnya dalam aspek pelafalan huruf, penerapan tajwid, dan kelancaran membaca. Pondok Pesantren Al Ashiriyyah Nurul Islam sebagai lembaga yang terbuka bagi santri dari berbagai latar belakang kemampuan membaca Al-Qur'an, menghadapi tantangan untuk memberikan metode pembelajaran yang efektif. Metode Wafa dipilih karena pendekatannya yang menggunakan otak kanan dan multisensori (visual, auditori, kinestetik) diyakini dapat menjawab tantangan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri, efektivitas metode Wafa dalam pembelajaran, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat selama penerapan metode tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah santri kelas VII di Pondok Pesantren Al Ashiriyyah Nurul Islam. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas VII pada awalnya masih rendah, terutama dalam aspek makhraj, tajwid, dan kelancaran. (2) Metode Wafa terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan tersebut melalui pembelajaran yang menyenangkan, bertahap, dan sesuai gaya belajar santri. (3) Faktor pendukungnya antara lain semangat belajar santri, keterlibatan aktif ustadzah, dan ketersediaan media pendukung. Adapun hambatan yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan awal antar santri, keterbatasan waktu, serta adaptasi terhadap metode baru.

Kata Kunci: Metode Wafa, Membaca Al-Qur'an.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI i

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

KATA PENGANTAR iv

MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

ABSTRAK xi

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR BAGAN.....xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah.....8
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 10

BAB II LANDASAN TEORI 12

A. Efektivitas 12
B. Metode wafa 16
   1. Pengertian Metode wafa.....18
   2. Visi dan misi wafa 19
   3. Langkah Langkah pembelajaran Al Qur'an wafa 20
   4. Penilaian pembelajaran wafa 22
   5. Teori indikator metode wafa 25
C. Kemampuan membaca Al Qur'an.....27

1. Kemampuan membaca Al Qur’an 28
2. Membaca al qur’an melalui pendekatan multisensori.....32
3. Indikator kemampuan membaca al qur’an.....34
4. Keterampilan santri dalam membaca Al Qur'an 39
D. Faktor yang mempengaruhi membaca Al Qur’an.....41
E. Pondok pesantren 45
F. Penelitian Relevan 49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 53

A. Jenis Penelitian.....53
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 54
C. Subjek penelitian 55
D. Sumber data.....56
E. Teknik pengumpulan data 57
F. Teknik analisis data 58
G. Teknik keabasahan data 61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 63
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....63
B. Hasil Penelitian 73
C. Pembahasan Penelitian.....100
BAB V PENUTUP 110
A. Kesimpulan.....110
B. Saran 111

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN .....

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rubrik sederhana.....24

Tabel 3.1 Reduksi data 60

Tabel 4.1 Data guru 69

Tabel 4.2 Data siswa 72

DAFTAR BAGAN

Gambar 4.1 Strukur sekolah.....71

Gambar 4.2 Proses pembelajaran 75

Gambar 4..3 nilai pembelajaran wafa 76

Gambar 4.4 pembelajaran makrajul huruf 79

Gambar 4.5 Pembelajaran shifatul huruf 82

Gambar 4.6 Pembelajaran tartil 86

Gambar 4.7 Praktik pembelajaran wafa 94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sk Pembimbing .....

Lampiran 2. Intrumen Penelitian .....

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian .....

Lampiran 4. Surat selesai penelitian .....

Lampiran 5. Surat bimbingan (1).....

Lampiran 6. Surat bimbingan (2).....

Lampiran 7. Dokumentasi .....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Membaca Al-Qur’an merupakan kewajiban setiap umat Islam sehingga diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai kaidah ilmu tajwid, kemudian memahami makna atau kandungan ayat tersebut agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar membacanya dengan baik sebagai langkah awal. oleh karena itu, isinya tidak dapat disangkal. Pengenalan Al-Qur'an tidak dapat dihindari mengingat pentingnya fungsi Al-Qur’an bagi kehidupan manusia. langkah pertama yaitu harus pandai membacanya.[1]

Kewajiban sebagai umat Islam yaitu mengamalkan segala apa yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan-Nya dalam Al-Quran. Dalam mengamalkan kewajiban itu sepenuhnya maka dituntut untuk membaca dan mempelajari Al-Quran.

Kemampuan dalam membaca Al-Quran menjadi perhatian khusus di lembaga-lembaga pendidikan Islam, khususnya di Sekolah berbasis Islam terpadu. Tidak sedikit peserta didik di Sekolah Islam Terpadu kurang mampu membaca Al-Quran dengan tajwid yang baik dan benar. Membaca Al-Quran yang dianjurkan yaitu membacanya secara tartil berarti telah menguasi tajwid dan makharijul huruf

[1] *Wildania Ayu Rachmawati, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Kecamatan Klojen Kota Malang,” Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 2 (2020): 148–53.*

(tempat keluarnya huruf) serta sifatul huruf (sifat huruf).[2]

Hal ini sesuai yang diperintahkan oleh Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman:

اقْرَءُوْا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُۗ وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ وَاَقْرِضُوا اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًاۗ وَمَا تُقَدِّمُوْا لِاَنْفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ

تَجِدُوْهُ عِنْدَ اللّٰهِ هُوَ خَيْرًا وَّاَعْظَمَ اَجْرًاۗ وَاسْتَغْفِرُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ۝٢٠

Artinya: "Bacalah apa yang mudah bagimu dari Al-Qur'an. Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan apa saja amal kebajikan yang kamu kerjakan untuk dirimu sendiri, maka kamu akan mendapatinya pada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."(QS. Al Muzammil:20)

Ayat ini menegaskan pentingnya membaca Al-Qur'an sebagaimana kemampuan dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap individu. Dalam konteks pembacaan Al-Qur'an, keberkahan dan manfaat yang dapat diperoleh oleh setiap individu sangat bergantung pada kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik.[3]

Menurut Muhaimin, dalam pembelajaran agama Islam diperlukan pendekatan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik, terutama dalam pembelajaran Al-

[2] *Abu Ya''la Kurnaedi, Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi''i, 2014) H. 3.*

[3] Eris Trisdianti et al., "Penerapan Metode Wafa Untuk Meningkatkan" 2, no. 1(2023): 37–51.

Qur'an.[4] Oleh karena itu, metode yang interaktif dan partisipatif sangat dibutuhkan agar santri dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar.

Selain itu, menurut Ahmad Tafsir, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang merangsang seluruh potensi anak, baik akal, hati, maupun fisik.[5] Maka metode yang melibatkan seluruh aspek tersebut dinilai lebih efektif dalam membentuk keterampilan membaca Al-Qur'an.

Belajar membaca Al-Quran dengan baik dan benar bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu dalam membaca Al-Quran diperlukan metode yang tepat dan dapat memudahkan proses pembelajaran tersebut. Penerapan metode yang tepat baik digunakan terutama bagi peserta didik sekolah menenggah pertama yang masih mudah untuk dikendalikan.

Banyak ulama yang telah menulis buku-buku mengenai membaca Al Qur'an tata cara dan kaidah-kaidah tajwid, tetapi masih sangat sedikit umat Islam mampu memanfaatkan dan mengamalkan karangan-karangan pada ulama tersebut. Maka menjadi tugas yang mulia dan utamalah bagi orang tua dan guru terutama mata pelajaran Al-Quran bertugas untuk mengajarkan ilmu tajwid kepada peserta didiknya agar dapat mempelajari, membaca huruf-hurufAl-Quran dengan baik dan benar.

Sistem pembelajaran membaca Al-Quran saat ini masih belum baik, dan belum mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal tersebut menyebabkan rendahnya minat anak dalam belajar membaca Al-Quran. Masih

---

[4] *Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Islam, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001),.*

[5] *Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),.*

banyak pula ditemukan bahwa banyak peserta didik masih belum mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Serta masih banyak pula ditemukan ketidak sadaran masyarakat tentang pentingnya belajar Al-Quran. Mempelajari Al-Quran membutuhkan metode agar peserta didik lebih cepat memahami tata cara membaca Al-Quran, namun demikian metode yang di maksud disini adalah cara atau jalan yang ditempuh sebagai penyajian bahan-bahan pelajaran agar mudah diterima, diserap dan dikuasai oleh peserta didik dengan baik .

Belakangan ini telah banyak metode pengajaran baca tulis Al-Quran dikembangkan. Begitu juga buku-buku panduannya telah banyak di susun dan di cetak. Para pengajar baca tulis Al-Quran tinggal memilih metode yang paling cocok, efektif dan paling efisien untuk digunakan seperti buku tajwid Asy-Syafi‟i yang ditulis oleh Abu Ya‟la Kurnaedi, Matan Tunfatul Athfal yang ditulis oleh Syekh Sulaiman Al-Jamzuri, Tajwid Al-Quranul Karim yang ditulis oleh Ismail Tekan dan masih banyak lagi buku tajwid pembelajaran Al-Quran lainnya.

Metode Wafa pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2013 sebagai respons terhadap berbagai metode pengajaran membaca Al-Quran yang telah ada sebelumnya, seperti metode Ummi, metode Insani, dan lainnya, yang telah berhasil membantu banyak anak untuk membaca Al-Quran dengan tartil.

Metode Wafa dalam belajar Al-Quran yang mengoptimalkan otak kanan memiliki berbagai sifat luar biasa, seperti fleksibilitas yang tinggi, kemampuan menerima hal-hal baru meskipun terkadang tidak logis, imajinatif, penuh inovasi, kreatif, dan dilakukan secara alami melalui kebiasaan. Metode ini

dirancang khusus untuk menjadi pendekatan yang sangat bersahabat dan menyenangkan bagi anak-anak.

Metode Wafa adalah salah satu metode yang menggabungkan pendekatan otak kanan dan multisensori. Metode ini melibatkan unsur visual, auditori, dan kinestetik dalam proses pembelajarannya, sehingga sangat mendukung perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik santri. Keunggulan metode ini terletak pada desain pembelajaran yang menyenangkan, bertahap, dan penuh motivasi. Namun demikian, efektivitas metode ini masih perlu dikaji secara empiris untuk melihat sejauh mana penerapannya benar-benar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di lingkungan pesantren.[6]

Keefektifan metode Wafa dalam meningkatkan bacaan Al-Quran siswa telah terbukti melalui penelitian relevan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode Wafa memiliki peran penting dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan menerapkan ilmu tajwid, yang berpengaruh besar terhadap kelancaran dan ketertiban bacaan. Dengan demikian, metode Wafa sangat tepat digunakan dalam proses perbaikan bacaan Al-Quran.[7]

Namun, dalam praktiknya, masih banyak santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Mereka kesulitan untuk fokus dan memahami materi yang diajarkan oleh ustadzah, terutama bagi santri yang baru masuk atau bergabung di Pondok Pesantren Al-Ashiriya Nurul Islam. Meskipun

[6] Edgar Dale, Audio-Visual Methods in Teaching, (New York: Dryden Press, *1969)*.

[7] Ainil Maqsuri, Urgensi Metode Wafa Dalam Perbaikan Tajwid Al-Quran, Jurnal Of. Islamic Vol. 1, No. 2, H. 149."

permasalahan ini masih ada hingga saat ini, ustadzah dapat mengatasinya dengan penerapan metode Wafa. Oleh karena itu, hal ini penting untuk dikaji sebagai referensi bagi pembaca yang menghadapi kesulitan dalam membantu santri me mbaca Al-Qur'an.

Penelitian mengenai efektivitas metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Ashiriya Nurul Islam masih terbatas, sehingga belum ada gambaran yang jelas mengenai seberapa efektif metode ini dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan santri. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas metode pembelajaran Al-Qur'an secara umum, namun belum ada kajian yang membahas secara spesifik mengenai Efektivitas metode Wafa di Pondok Pesantren Al-Ashiriya Nurul Islam. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada tanggal 18 november 2024 terlihat bahwa masih banyak santri di Pondok Pesantren Al-Ashiriya Nurul Islam yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Banyak di antara mereka yang masih melakukan kesalahan signifikan, seperti pengucapan huruf yang salah atau kesalahan dalam menyesuaikan panjang pendeknya bacaan. Namun, ketika para ustadzah menerapkan metode Wafa, terlihat adanya perbaikan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga bacaan Al-Qur'an para santri mengalami peningkatan.

Salah satu kekhasan Pondok Pesantren Al Ashiriyyah Nurul Islam adalah sifatnya yang terbuka dalam menerima santri dari berbagai latar belakang kemampuan, baik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an maupun yang belum sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren ini memiliki komitmen dalam membina dan membimbing semua santri secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing, dengan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan mereka.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggali lebih dalam mengenai bagaimana efektivitas metode wafa dalam meningkatkan kemampuan bacaan al qur'an santri di pondok pesantren Al Ashiriya Nurul Islam. berdasarkan dari berbagai fenomena dan permasalah tersebut, maka penulis ingin meningkatkan kemampuan membaca al qur'an siswa. Dengan judul *"**EFEKTIVITAS METODE WAFA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL ASHIRIYA NURUL ISLAM"***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang Identifikasi masalah di atas yang di kemukakan pada "Kelas VII" di pondok pesantren Al Ashiriya Nurul Islam dapat di uraikan beberapa permasalahan sebagai berikut

1. Rendahnya kemampuan membaca al qur'an santri Kelas VII di pondok pesantren Al Ashiriya Nurul Islam.
2. Metode Wafa merupakan metode yang baru diterapkan di pondok pesantren Al Ashiriya Nurul Islam Kelas VII sehingga butuh penyesuaian.
3. Sistem pembelajaran Al-Qur'an kurang baik dan belum mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif di Kelas VII pondok pesantren Al Ashiriya Nurul Islam.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Al Ashiriya Nurul Islam dengan fokus pada santri kelas VII. Adapun ruang lingkup penelitian dibatasi pada dua hal, yaitu waktu pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa. Pemilihan kelas VII didasarkan pada karakteristik santri yang menyukai pembelajaran bernada, seperti melagukan bacaan Al-Qur'an dengan irama Hijaz, yang sesuai dengan pendekatan metode Wafa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah pada identifikasi masalah dan barasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut

1) Bagaimana kemampuan membaca qur'an santri Kelas VII di pondok pesanterin Al Ashriya Nurul Islam?
2) Bagaimana efektivitas metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca al qur'an kelas VII di pondok pesantren Al Ashiriyyah Nurul Islam?
3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode wafa pada kelas VII di pondok pesantren Al Ashiriyyah Nurul Islam?

E. Tujuan Masalah

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan utama dari penelitian di ini adalah

1. Untuk mengetahui Bagaimana kemampuan membaca qur'an santri kelas VII di pondok pesantren Al Ashriya Nurul Islam
2. Untuk mengetahui Bagaimana efektivitas metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca al qura'an kelas VII di pondok pesantren Al Ashiriyyah Nurul Islam
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat bacaan al qur'an menggunakan metode wafa kelas VII di pondok pesantren Al Ashiriyyah Nurul Islam

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka manfaat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi pengembangan teori tentang efektivitas metode pembelajaran berbasis otak kanan dan multisensori, seperti metode Wafa.

b. Manfaat praktis

1. Bagi santri Penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi para santri untuk lebih giat dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan pendekatan yang menyenangkan, khususnya melalui metode Wafa.
2. Bagi ustadzah Memberikan wawasan baru dalam memilih strategi dan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menarik.
3. Bagi Lembaga Pendidikan (Pondok Pesantren Al Ashiriyyah Nurul Islam) Menjadi bahan evaluasi sekaligus acuan dalam pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an, serta dalam meningkatkan mutu dan metode pengajaran yang diterapkan di pondok.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini dapat menjadi referensi awal atau pembanding dalam penelitian lanjutan yang mengkaji efektivitas

metode pembelajaran membaca Al-Qur’an, baik di tingkat pesantren maupun lembaga pendidikan formal lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. EFEKTIVITAS

Secara umum, efektivitas merujuk pada sejauh mana suatu tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Istilah ini berasal dari kata "efektif" yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sesuatu yang memiliki efek, pengaruh, atau akibat; serta membawa hasil atau manfaat terhadap suatu tindakan atau usaha. Efektif juga digunakan dalam konteks mulai berlakunya suatu aturan atau peraturan.

Pengertian efektivitas menurut Hidayat menyatakan bahwa efektivitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat pencapaian target, baik dari segi kuantitas, kualitas, maupun waktu. Semakin besar persentase target yang berhasil dicapai, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitasnya.".[8]

Untuk mengetahui efektivitas metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, peneliti mengacu pada teori Sudjana (2005) yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari tiga indikator utama, yaitu:

1. Peningkatan hasil belajar Efektivitas metode Wafa diukur melalui peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, seperti

[8] D Hidayat, Ta‟lim Al-Lughah Al-arabiyyah, (Semarang: Toha Putra, 2008), h. 2."

ketepatan pelafalan huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca sebelum dan sesudah penerapan metode.[9]

2. Keterlibatan peserta didik Santri terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, terutama karena metode Wafa menggunakan pendekatan multisensori dan irama yang menyenangkan (seperti nada hijaz), yang mendorong minat dan semangat belajar.
3. Tercapainya tujuan pembelajaran Tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat dicapai secara bertahap sesuai rencana, yang terlihat dari penilaian ustadzah dan evaluasi hasil belajar santri.

Secara etimologis, kata "efektivitas" berasal dari kata "efek" yang berarti pengaruh atau dampak yang ditimbulkan dari suatu tindakan atau penyebab tertentu. Dari sini berkembang menjadi kata "efektif" yang berarti tepat guna, berhasil, atau memberikan hasil yang optimal. Akhirnya, istilah "efektivitas" digunakan untuk merujuk pada tingkat keberhasilan, ketepatan, dan kemanfaatan suatu tindakan dalam mencapai tujuan..[10]

Efektivitas juga dapat dipahami sebagai kesesuaian antara pelaksana tugas dengan sasaran yang ingin dicapai, serta bagaimana suatu organisasi memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal untuk mencapai tujuan operasionalnya. Dalam hal ini, efektivitas mencerminkan

---

[9] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 64.

[10] Husnawati, Efektivitas penerapan metode wafa dalam pembelajaran al- Qur'an dikelas iii Umais SDIT anak sholeh 1 mataram tahun pembelajaran 2019/2020, Skripsi (Mataram Fakultas Tarbiyah2020) h.14."

keberhasilan dalam merealisasikan hasil yang diinginkan..[11]

Menurut Binaro, efektivitas berhubungan erat dengan keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Sementara itu, Sri Haryani menekankan bahwa efektivitas pada dasarnya menunjukkan tingkat keberhasilan hasil yang dicapai dan seringkali dikaitkan dengan konsep efisiensi. Efektivitas lebih menitikberatkan pada pencapaian hasil akhir, sedangkan efisiensi berfokus pada perbandingan antara input dan output dalam proses pencapaian tersebut..[12]

Sedangkan Sri Haryani menyatakan bahwa pada dasarnya efektivitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil dan senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada ketercapaian hasil dengan membandingkan antara input maupun outputnya.

Gibson memberikan pandangan bahwa efektivitas merupakan suatu penilaian terhadap kinerja individu, kelompok, atau organisasi. Jika hasil yang dicapai telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, maka dapat dikatakan bahwa kinerja tersebut efektif. Oleh karena itu, suatu kegiatan dianggap efektif apabila mampu mencapai tujuan, menyelesaikan tugas

[11] Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2011), h. 82."

[12] Choirul Fuad Yusuf (Ed), Efektivitas POKJAWAS dan Kinerja Pengawas, (Jakarta: Pena Citasatria, Cet., 1, 2008), h. 6."

pokok secara tepat waktu, serta melibatkan partisipasi aktif dari seluruh anggota yang terlibat..[13]

Menurut Ilyas (2015) dalam jurnal *Pengukuran* Efektivitas: Konsep dan Implementasinya, efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang diukur melalui kesesuaian hasil dengan target yang direncanakan. Semakin besar kesesuaian antara hasil dan target, maka semakin tinggi efektivitasnya[14].

Farida dan Listiana (2017**)** dalam penelitiannya mendefinisikan efektivitas sebagai sejauh mana suatu metode pembelajaran dapat membantu tercapainya tujuan secara optimal, dilihat dari perubahan perilaku, peningkatan pengetahuan, maupun keterampilan peserta didik.[15]

Sedangkan Harahap (2018) menjelaskan bahwa efektivitas adalah kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan tujuan yang telah ditentukan, serta dapat diukur melalui indikator keberhasilan seperti peningkatan hasil belajar, perubahan sikap, dan pencapaian kompetensi tertentu.[16]

Widodo (2019**)** juga menambahkan bahwa efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran melalui suatu

---

[13] Alif Achadah, Ilma Fahmi Aziza, Siti Muawanatul Hasanah, Universitas Islam Raden Rahmad Efektivitas Metode WAFA Sebagai Inovasi Dalam Pembelajaran Membaca al-Qur‟an di TPQ Al-Ikhlas Pala‟an Ngajum Malang (UNIRA) Malang, Indonesia."

[14] *(Ilyas, Y. (2015). Pengukuran Efektivitas: Konsep dan Implementasinya. Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia, Vol. 2, No. 1)*.

[15] *(Farida, I., & Listiana, I. (2017). Efektivitas Pembelajaran melalui Media Audio Visual. Jurnal Pendidikan, Vol. 18, No. 2)*.

[16] Harahap, F. (2018). Analisis Efektivitas Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 4, No. 1)."

metode tertentu, yang dapat dilihat dari hasil belajar serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.[17]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pada dasarnya adalah sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal, baik dari segi kualitas maupun kuantitas hasil, serta didukung oleh perubahan positif pada peserta didik.

B. METODE WAFA

Metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah thuariquh yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melalukan suatu pekerjaan. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang di pergunak an oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.[18]

Metode merupakan sebuah cara, yaitu cara kerja untuk me mahami persoalan yang akan di kaji. Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa metode merupakan "suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis". Dalam hal ini, ilmu termasuk sarana atau metode untuk masuk surga. Begitu pula dalam belajar Al- Qur'an tentunya ada metode yang turut menentukan sukses atau tidaknya pencapaian dalam belajar Al-Qur'an.

Berikut adalah beberapa metode lain yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an:

---

[17] Widodo, S. (2019). Efektivitas Metode Pembelajaran Interaktif. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 6, No. 2."

[18] Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 205), h. 2."."

a. Metode Tartil**:** Metode ini menekankan pembacaan secara perlahan dan tidak terburu-buru, dengan mengucapkan huruf dan harakat dengan jelas dan tepat.
b. Metode Tilawah: Berasal dari kata *tala* yang berarti membaca dengan tenang, berimbang, dan menyenangkan. Metode ini mengacu pada pembacaan syair, yang merupakan cara sederhana dalam menyuarakan atau melagukan bacaan.
c. Metode Qira'ah: Berdasarkan kata *qara'a* yang berarti membaca. Metode ini melibatkan penggunaan variasi nada tinggi dan rendah, penekanan pada durasi bacaan, serta pengaturan waqf (henti) dengan tepat.

Metode wafa adalah salah satu metode yang muncul di antara metode- metode yang lain dalam rangka memberikan kontribusi keilmuan kepada khalayak. Metode Wafa ini diciptakan pada tahun 2012 oleh K.H Muhammad Shaleh Drehem, Lc. Beliau adalah pendiri Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN) dan juga ketua IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Jawa Timur.[19]

Wafa merupakan sebuah revolusi pembelajaran Al-Quran yang dikembangkan oleh Yayasan Syafa‟atul Quran Indonesia didirikan pada tanggal 20 Desember 2012. Yayasan Syafa‟atul Quran Indonesia menghadirkan sistem pembelajaran Al-Quran Metode Otak Kanan wafa yang bersifat komprehensif dan integratif dengan metodologi terkini yang

[19] Tim Wafa, Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Ghorib Musykilat (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2013), 41. 2."

dikemas mudah dan menyenangkan. Sebagai wujud dari komprehensifitas sistem ini, pembelajaran dilakukan secara integral mencakup 5T: Tilawah (membaca dan menulis Al-Quran), Tahfidz (Menghafal Al-Quran), Tarjamah (menerjemahkan Al-Quran), Tafhim (memahami).[20]

1) Pengertian Metode Wafa

Metode Wafa disebut dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik.

Tiga bagian otak dibagi menjadi dua belahan kanan dan belahan kiri. Dua belahan ini lebih dikenal dengan istilah otak kanan dan otak kiri. Masing-masing belahan otak bertanggung jawab terhadap cara berfikir, dan masing-masing mempunyai spesialisasi dalam kemampuan-kemampuan tertentu. Cara berfikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif dan holistic. Cara berfikirnya sesuai dengan cara-cara untuk mengetahui yang bersifat non verbal seperti perasaan, emosi, kesadaran yang berkaitan dengan perasaan, pengenalan bentuk, pola, musik, seni, kepekaan warna kreativitas dan visualisasi. Di sisi lain salah satu kelebihan otak kanan yaitu lebih bisa menyimpan memori dalam jangka panjang. Dengan metode wafa atau otak kanan ini diharapkan akan tercipta pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.[21]

---

[20] Tim Wafa, Buku Tilawah, Tajwid, dan Ghorib, (Surabaya: Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia, 2013) H. 41."

[21] Tim Wafa. Wafa Belajar Al-Quran Metode Otak Kanan, (Surabaya: Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia, 2012). H. 5."

2) Visi dan Misi Wafa

1. Visi

Melahirkan ahli Al-Qur'an sebagai pembangun peradaban masyarakat qur'ani di Indonesia.

2. Misi

a) Mengembangkan model pendidikan Al-Qur'an dengan 5 T (Tahsin, Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir). Dengan pendekatan 7 M yaitu Memetakan kompetensi melalui tasmif atau tes awal, Memperbaiki bacaan dan pemahaman melalui tahsin, Menstandarisasi proses melalui sertifikasi, Membina dan mendampingi,Memperbaiki me lalui supervise dan Continous Improvement Process (CIP), Munaqosya dan Mengukuhkan melalui khataman, pemberian penghargan berupa sert ifikat dan wisuda.[22]

b) Melaksanakan standarisasi mutu lembaga pendidikan Al Quran..

c) Mendorong lahirnya komunitas masyarakat Qur'ani yang membumikan Al-Quran dalam kehidupannya.

d) Menjalin kemitraan dengan pemerintah untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang Qurani.

[22] Tim Wafa, Buku Pintar Guru Al-Qur'an, (Surabaya: Yayasan Syafatul Qur'an Indonesia, 2017), hlm 1-2."

3. Langkah-langkah Pembelajaran Al Qur'an (Wafa)

Dalam pembelajaran Wafa menggunakan metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, Penutupan) yang digunakan untuk semua jenjang dari KB TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA orang dewasa atau umum. Penjelasan tentang metode 5P adalah sebagai berikut:[23]

P1: Pembukaan Merupakan awal yang bertujun untuk melibatkan atau menyertakan diri murid, memikat murid, dan memuaskan (AMBAK: Apa Manfaat Bagiku). Tahapan ini merupakan tahapan yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan tahap-tahap berikutnya karena merupakan pembuka sekat antara guru dengan murid. Dalam hal ini, seorang guru harus melibatkan murid dalam 3 aspek yaitu fisik, pemikiran dan emosi. Seorang guru juga harus merangsang otak limbiknya agar otak neokorteks peserta menerima pelajaran. Selain itu, guru juga harus memperhatikan modalitas belajar murid (Visual, Auditori dan Kinestetik)

P2: Pengalaman Pengalaman adalah rangsangan yang diberikan kepada murid untuk menggerakkan rasa ingin tahunya sebelum mereka memperoleh materi yang dipelajari. Dengan demikian, murid akan mengalami kegiatan konkrit yang akan memperkuat daya ingat materi yang diberikan.

P3: Pengajaran Pengajaran adalah tahapan guru memberikan materi pelajaran secara bertahap dan diulang-ulang. Sehingga pada proses

[23] Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional) 'Panduan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.'"

ini, guru Al Qur’an harus benar-benar mengerahkan kemampuannya agar para peserta didik tetap terjaga semangatnya dan dapat menguasai materi yang diberikan.

P4: Penilaian Ulangi adalah tahap untuk melakukan penilaian dari materi yang telah diberikan di tahap sebelumnya yaitu Demonstrasi, strateginya: BS: Baca Simak dengan buku tilawah.

a. BSK (Baca Simak Klasikan): Satu murid membaca, guru dan murid yang lain menyimak.
b. BSP (Baca Simak Privat): Satu murid membaca, guru menyimak, yang lain menulis atau murojaah

P5: Penutupan Penutupan adalah kegiatan mereview materi, memberikan penghargaan dan pujian serta memberikan motivasi untuk tetap semangat di akhir pembelajaran. Strateginya:

1. Melakukan review
2. Pertanyaan yang mengesankan
3. Motivasi

4. Penilaian Pembelajaran Wafa

Penilaian pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa mencakup beberapa aspek, sebagai berikut:[24]

a. Fashohah**:** Penilaian ini mengukur kesalahan dalam pengucapan huruf, kesalahan harokat, dan ketidak sempurnaan dalam makhorijul huruf serta sifat-sifatnya seperti Tawallud, Syiddah, Saktah, dan kecepatan pengucapan.
b. Tajwid**:** Penilaian tajwid mencakup pemahaman dan penerapan hukum mad, hukum nun sukun, serta hukum mim sukun.
c. Kelancaran**:** Aspek ini menilai kelancaran dalam membaca, termasuk Tanaffus (pernafasan) dan Waqof Ibtida' (berhenti pada tempat yang tepat). Kelantangan suara dan irama Hijaz**:** Penilaian ini mengukur kualitas suara dan penguasaan irama dengan tiga nada Hijaz.

Untuk mengevaluasi metode Wafa di pondok pesantren AL Ashriyyah Nurul Islam ,dan menentukan apakah santri layak naik ke level selanjutnya, para ustadzah bisa menggunakan pendekatan yang sistematis berdasarkan kurikulum dan kompetensi yang ingin dicapai oleh metode tersebut. Berikut langkah-langkah evaluasinya:

1. Pahami Struktur Level dan Tujuan Metode Wafa

   Metode Wafa biasanya memiliki beberapa level pembelajaran Al-Qur'an, seperti:

[24] Habibatul Aini, 'Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Siswa Kelas III di SDIT Insan Mulia Kediri Lombok Barat,' Skripsi, UIN Mataram, 2020."

Level Pra-Tahsin (pengenalan huruf dan makhraj)

Tahsin Tilawah (tahap penyempurnaan bacaan)

Tahfizh (menghafal Al-Qur'an)

Tajwid dan Gharib (mendalami ilmu tajwid dan bacaan langka)

Setiap level memiliki indikator kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai sebelum naik ke tahap berikutnya.

2. Buat Kriteria Evaluasi

Kriteria ini harus disesuaikan dengan capaian tiap level. Misalnya:

Untuk Level Tahsin:

Ketepatan makhraj huruf, kenerapan hukum tajwid (idgham, ikhfa', dll)Kelancaran membaca tanpa terbata-bata, Irama/lagu sesuai standar Wafa (jika diterapkan), Sikap selama belajar (adab, kedisiplinan)

Untuk Level Tahfizh:

Jumlah hafalan sesuai target, Kekuatan hafalan (tidak sering lupa) Murajaah (pengulangan) Kebenaran bacaan tajwid saat hafalan, Kematangan dalam murojaah mandiri

3. Gunakan Instrumen Evaluasi

Beberapa bentuk instrumen yang bisa dipakai:

Observasi langsung saat pembelajaran, Tes lisan (membaca atau murojaah hafalan), Format penilaian rubrik (misalnya skala 1-5 untuk setiap aspek), Kartu evaluasi berkala yang diisi oleh musyrif/pengampu

Tabel 2.1

Rubrik sederhana (untuk satu aspek)

Aspek dinilai	**skor 1 (kurang)**	**skor 3 (cukup**	**Skor 5 (baik)**
Makhraj	Sering salah	Kadang salah	Selalu tepat
Hukum Tajwid	Tidak tahu	Tahu tapi tidak konsisten	tahu & konsisten
kelancaran Membaca	Terbata-bata	Cukup lancar	Lancar tanpa berhenti

4. Evaluasi Berkala dan Ujian Kenaikan Level

Buat ujian akhir level dengan: Penguji eksternal atau musyrif senior Bacaan langsung & hafalan Tanya jawab teori tajwid (jika di level lanjut) Catatan perkembangan dari guru sebelumnya

5. Laporan dan Feedback

Buat laporan kemajuan santri secara tertulis. Jika memungkinkan, beri: Feedback personal ke santri Saran metode belajar yang lebih cocok Rekomendasi lanjut (naik level / tetap / pengulangan sebagian)

6. Musyawarah Guru

Kadang penting juga melakukan musyawarah antar asatidz yang mengajar santri tersebut, agar evaluasi tidak hanya subjektif dari satu guru.

5. Teori Indikator metode wafa

Dalam metode wafa, stimulasinya juga beragam sesuai dengan gaya belajar anak. Wafa mengoptimalkan otak kanan, tetapi banyak pembelajaran yang mengoptimalkan otak kiri. Pendidik yang bersifat kaku, sistematis, dan logis sehingga membuat peserta didik sulit untuk menerima informasi yang telah disampaikan. Padahal jika otak kanan bisa diaktifkan maka seseorang lebih fleksibel, kreatif, Inovatif dan Imajinatif

Menurut teori waliko (2022) ada beberapa indikator yang dimliki metode wafa yakni sebagai berikut.[25]

1. Peningkatan Konsentrasi dan Fokus Metode Wafa mendorong siswa untuk lebih fokus dan konsentrasi ketika membaca Al-Qur'an. Dengan menggunakan berbagai teknik serta media pembelajaran yang menarik, siswa diharapkan dapat mengurangi gangguan dan lebih memperhatikan bacaan dengan penuh perhatian.
2. Pemanfaatan Teknik Visual dan Auditori Untuk memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami bacaan, metode Wafa menggabungkan teknik visual (seperti menggunakan gambar atau video) dan auditori (seperti mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang benar), sehingga siswa dapat belajar dengan melibatkan kedua indera mereka.
3. Pemberian Penguatan Positif Dalam metode Wafa, penguatan positif diberikan kepada siswa atas setiap kemajuan yang mereka capai dalam

[25] Waliko MA,Metode tahfidz al qur’an di nusantara , (banyumas : wawancara ilmu ,2022),h.76-77.

membaca Al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasi siswa agar terus belajar

4. Pendekatan Praktis dan Partisipatif Metode Wafa mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam praktik membaca Al-Qur'an secara bertahap. Pembelajaran lebih berfokus pada kegiatan praktis, sehingga siswa bisa langsung merasakan bagaimana cara membaca dengan benar dan melatih keterampilan mereka.
5. Peningkatan Keterampilan Tajwid Salah satu tujuan utama dari metode Wafa adalah untuk memperbaiki keterampilan tajwid siswa, agar bacaan Al-Qur'an lebih lancar dan sesuai dengan kaidah yang benar. Pengajaran tajwid dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.
6. Pembelajaran yang Menyenangkan dan Tidak Membosankan Agar siswa tidak merasa terbebani, metode Wafa menekankan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Berbagai elemen kreatif dan edukatif, seperti permainan atau aktivitas menarik, digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa lebih tertarik untuk belajar membaca Al Qur'an.
7. Evaluasi Berkala Dalam metode Wafa, dilakukan evaluasi secara berkala untuk memantau perkembangan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Evaluasi ini membantu pengajar untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai bacaan dan tajwid, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki keterampilan mereka.

8. Pembelajaran Kolaboratif Metode Wafa juga mendorong pembelajaran berbasis kelompok, di mana siswa saling berinteraksi dan membantu satu sama lain dalam belajar membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini menciptakan suasana kolaboratif yang mendukung peningkatan kemampuan bersama di antara siswa.

C. Kemampuan membaca Al Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang diyakini sebagai wahyu langsung dari Allah (Tuhan) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an berisi petunjuk hidup bagi umat Islam dalam segala aspek kehidupan, baik yang bersifat ibadah, sosial, ekonomi, hukum, maupun etika. Al-Qur'an terdiri dari 114 surah (bab) yang masing-masing berisi ayat-ayat yang diterima oleh Nabi Muhammad dalam kurun waktu sekitar 23 tahun. Kitab ini dianggap sebagai mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad, yang keindahan bahasanya dan kedalaman maknanya tidak dapat ditiru oleh manusia.

Al-Quran adalah kalamullah yang diturunkan nabi Muhammad SAW yang merupakan Nabi akhir zaman, dengan perantara malaikat Jibril sebagai Mujizat. AlQuran adalah sumber ilmu bagi kaum muslimin yang merupakan dasar-dasar hukum yang mencakup segala hal, baik yang menyangkut hukum agama maupun aspek sosial dalam kehidupan sehari-hari.[26]

Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut para ahli adalah wahyu

[26] Dr. Hitami Mundzir, M.A. 'Pengantar Studi Al-Quran' Teori dan Pendekatan: LkiS Printing Cemerlang, Yogyakarta: 2012, hlm 15."

Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis berbentuk mushaf.[27] Menurut ahli tafsir Al-Qur'an yang lain, Al-Qur'an merupakan kalamullah atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan bagi yang membacanya merupakan ibadah.[28] Serta masih banyak lagi pengertian Al-Qur'an yang senada dengan yang sudah disebutkan diatas.

1. Kemampuan Membaca Al Qur'an

Membaca adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Selain itu, membaca juga proses penerjemah huruf ke kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Menurut Crawley dan Mountain yang dikutip Farida Rahim "pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.[29]

Sebagaimana diketahui secara umum, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia. Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan Bahasa Arab, baik dari segi lafal maupun uslubnya.[30]

---

[27] Hasbi Ash Shiddiqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1992). 1."

[28] Hasbi Ash Shiddiqy, Sejarah, hlm. 17."

[29] Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Jakarta: Bumi Aksara,2008), 2."

[30] Said Agil Husin Al-Munawwar, Al-Qur'an Membangun Tradisi Keshalehan Hakiki, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 3."

Al-Qur’an diturunkan menggunakan Bahasa Arab sebab beberapa keistimewaan yang dimilikinya, salah satunya adalah Bahasa Arab merupakan bahasa tertua yang ada di muka bumi sebab Bahasa Arab berkembang mulai Nabi Adam AS dan Siti Hawa, Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling banyak memiliki kosa kata yang jarang ditemui pada bahasa lainnya, serta bahasa inilah yang memiliki tingkat kesusastraan paling tinggi.[31]

Sebagai pedoman hidup, tentu umat manusia harus mempelajarinya agar tidak tersesat pada akhirnya. Agar tidak terbawa oleh bujuk rayu syaithan, Al-Qur’an wajib dikaji, dipahami, dihayati dan kemudian diamalkan. Sebab Al-Qur’an akan menjadi penolong bagi yang istiqomah dalam membacanya. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi yang di riwayatkan oleh imam muslim.

اقْرَؤُوا القرْآنَ؛ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ القِيَامَةِ شَفِيعًا لأَصْحَابِهِ

Artinya: Bacalah Al-Qur’an, sesungguhnya ia datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa’at bagi orang yang membacanya” (HR. Muslim)

Kemampuan merupakan kecakapan, kesanggupan dan kekuatan seorang individu untuk berusaha sendiri.[32] Sedangkan pengertian

[31] Al-Qattan Manna, Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an, (Surabaya: CV Rasma Putra, 2009), hlm. 379.”

[32] B. Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 16.”

membaca adalah proses mengubah sebuah bentuk lambang/tulisan/tanda menjadi sebuah bacaan yang kemudian dapat dipahami isinya.[33] Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan memahami suatu bacaan dengan melisankan yang sudah tertulis.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT Tuhan seluruh alam kepada junjungan kita Nabi besar dan Rasul terakhir Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, untuk diteruskan penyampaiannnya kepada seluruh umat manusia di muka bumi ini sampai akhir zaman nanti. Al-Qur'an adalah Kitab Suci terakhir bagi umat manusia dan sesudahnya tidak akan ada lagi kitab suci yang akan diturunkan oleh Allah SWT, oleh karenanya Al-Qur'an adalah petunjuk paling lengkap bagi umat manusia sejak turunnya Al-Qur'an 15 abad yang lalu dan akan tetap sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini maupun untuk masa yang akan datang sampai dengan datangnya hari kiamat nanti. Tidak ada satu kitab pun di dunia ini yang lengkap dan sempurna seperti halnya kitab Al-Qur'an. Umat islam wajib bangga dengan kitab suci Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah bacaan yang maha sempurna dan maha mulia sehingga disebut dengan Al-Qur'an Al-Karim.

Jadi, dapat kita simpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan membaca yang paling positif sebagai proses untuk mempelajari dan memahami isi yang terkandung dalam Al- Qur'an, untuk

[33] Dalman, Keterampilan Membaca, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 1."

kemudian dapatdiamalkan dalam kehidupan sehari-hari.[34]

Sebagaimana wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yaitu, QS. Al-Alaq 1-5

قْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui nya".(Q.S.al-Alaq:15).[35]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kecakapan seorang individu untuk membaca AlQur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk memahami isi dari suatu maksud, maka seseorang diwajibkan terlebih dahulu untuk membaca, begitupun dengan AlQur'an. Agar memahami suatu maksud dan tujuan yang termaktub dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, maka seseorang harus membacanya terlebih dahulu.

[34] Abdul Wafi, 'Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Ummat Jember Skripsi,' 2018."

[35] Departemen Agama RI, Al Mumayyaz Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, 597."

2. Kemampuan membaca Al Qur’an melalui pendekatan multisensori

Metode Wafa merupakan sebuah pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan multisensori yang melibatkan tiga saluran utama: visual, auditori, dan kinestetik

1. Visual

Pendekatan visual mencakup penggunaan materi pembelajaran seperti buku Al-Qur'an yang dilengkapi dengan tulisan yang jelas, warna, dan simbol-simbol untuk memudahkan penghafalan dan pemahaman bacaan. Di sini, siswa melihat huruf-huruf Arab, memahami tajwid, serta memvisualisasikan bentuk-bentuk huruf dan kata untuk membantu proses membaca dengan tepat.[36]

2 Auditori:

Pendekatan auditori melibatkan pendengaran. Dalam konteks ini, siswa mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, baik itu melalui pembacaan guru atau audio yang telah disiapkan. Hal ini membantu mereka untuk menangkap intonasi, tajwid, dan cara pengucapan yang benar.[37]

3 Kinestetik:

Pendekatan kinestetik mengacu pada pembelajaran yang melibatkan gerakan tubuh. Misalnya, gerakan tangan atau jari ketika membaca Al-

[36] Yuliana, M., & Fariha, I. (2020). ‘Penerapan Pendekatan Multisensori dalam Pembelajaran Al-Qur’an untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa’. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 21(2), 45-55.”

[37] Suyanto, S., & Purnama, S. (2018). ‘Pengaruh Metode Pembelajaran Multisensori terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an’. Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 87-99.”

Qur'an, atau menggunakan metode tertentu yang memungkinkan siswa untuk merasakan ritme bacaan melalui gerakan fisik. Ini juga dapat mencakup latihan membaca sambil mengikuti gerakan atau pola tertentu.[38]

Menurut teori Howard Gardner menjelaskan bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda, termasuk kecerdasan musikal dan linguistik.Metode Wafa yang menggabungkan nada-nada indah (seperti Hijaz) dan pengulangan verbal, memanfaatkan kecerdasan musikal dan verbal-linguistik. Ini sangat membantu bagi santri yang memiliki kecenderungan belajar dengan irama dan suara untuk mengingat dan memperbaiki bacaan.[39]

Teori konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Metode Wafa, yang lebih menekankan pelatihan secara bertahap, penggunaan nada (irama Hijaz), dan latihan berulang dengan pendekatan yang menyenangkan, sangat sesuai dengan prinsip konstruktivisme. Santri tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga aktif dalam membangun pemahaman terhadap makhraj, sifat huruf, panjang-pendek bacaan, dan tartil secara mandiri dan bersama guru.[40]

---

[38] Hamid, A., & Amin, M. (2019). 'Model Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Multisensori: Teori dan Praktik'. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 4(3), 112-120."

[39] Howard Gardner, Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences (New York: Basic Books, 1983), hlm. 78–89."

[40] "ean Piaget, The Psychology of Intelligence (London: Routledge, 1950), hlm. 70–85."

3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut teori Abdus Sami (2010) kemampuan membaca Al-Qur"an adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti Qolqolah dan lain-lain) dan mustahaknyua (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika seperti ghunnah, Kelancaran membaca al qur'an idghom dan lain-lain).[41]

Adapun Menurut teori Abdul Chaer (2013) indikator kemampuan Membaca al qur'an terdapat lima indikator diantaranya.[42]

a. Tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (Makharijul Huruf), sifat-sifat huruf (Shifatul Huruf) serta bacaan-bacaannya. Tajwid menurut bahasa adalah memperbaiki atau membuat baik. Secara istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hukum- hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi serta menghaluskan pengucapan dengan sempurna, tidak berlebihan dan terpaksa. Melafalkan huruf sesuai dengan sifatnya seperti qolqolah, membaca hamz pada huruf yang bersifat hamz, membaca tipis, tebal, mad, idzhar, ghunnah, idghom dan lain sebagainya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad

[41] Abdus Sami dkk, Al-Qur'anku dengan tajwid Blok Warna (Jakarta: lautan lestari,2010)."

[42] Abdul Chaer, Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid (Jakarta : Rineka Cipta,2013) , 12."

SAW dan menghindari terjadinya kesalahan dalam Al- Qur'an.[43]

Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama' adalah Fardhu Kifayah sedangkan membaca Al- Qur'an dengan menerapkan kaidah tajwid hukumnya adalah Fardhu 'Ain yakni wajib bagi masingmasing individu yang membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, menjadi wajib bagi setiap umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid guna menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Jadi tajwid adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengeluarkan huruf dengan tepat serta semua ketentuan-ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana cara membaca Al-Qur'an baik dari segi lafadz maupun maknanya.

Dalam penerapan ilmu tajwid, Nabi Muhammad SAW merupakan contoh pendidik yang dapat dijadikan sebagai teladan. Nabi Muhammas SAW merupakan seorang guru dan pendidik yang mengajarkan Al-Qur'an lengkap dengan penerapan ilmu tajwid terutama kepada anak yang masih kecil. Berkenaan dengan ruang lingkup ilmu tajwid yang akan dipelajari meliputi sifat-sifat huruf, makhraj huruf, bacaan-bacaan yang ada dalam ilmu tajwid, tanda waqaf serta yang lainnya.[44]

b. Makharijul Huruf

Makahrijul Huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai

[43] Ahmad Soenarto, Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap, (Jakarta: Bintang Terang), hlm.6."

[44] Dt. Tombak Alam, Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 23."

dengan jenis hurufnya. Seorang peserta didik tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tau darimana tempat keluarnya huruf tersebut. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya. Sebagai contoh pada permulaan surat At-Tin, kata pertama pada surat tersebut jika dibaca "Wa at-Thin" yang artinya demi buah tiin, jika seseorang tidak dapat membedakan hurufnya dan kemudian terbaca "Wa ats-Siin" maka artinya akan berubah menjadi demi tanah. Ketika kita membaca Al- Qur'an dengan kesalahan-kesalahan secara terus menerus, maka bukan nilai ibadah yang didapatkan akan tetapi sebaliknya, sebab ketika tidak mengetahui suatu ilmu diwajibkan bagi seseorang untuk mempelajarinya. Makharijul huruf adalah tempattempat keluarnya huruf pada waktu huruf itu dibunyikan. Menurut Asy-Syeikh Ibnul Jazary, makharijul huruf itu ada 17, kemudian diringkas menjadi 5 makhraj, yaitu:[45]

1. Al-Halq (tenggorokan) meliputi: Pangkal tenggorokan (ه dan ا) tengah tenggoroka (ع dan ح) dan ujung tenggorokan (غ dan خ)
2. Al-Lisan (lidah) meliputi : Pangkal lidah dengan langit-langit (ق), lidah hampir pangkal denganBerkenaan dengan ini ruangKemampuan membaca Al-Qur'an itu terdapat 3 bagian yang sangat penting, yaitu: langit-langit (ك), lidah bagian tengah dengan langit-langit (ش ج dan ي),

[45] Basori Alwi Murtadho, Pokok-pokok Ilmu Tajwid (Malang: CV. Rahmatika, 2009), hlm 47."

tepi lidah kanan atau kiri dengan memanjang dari pangkal sampai depan (ض), tepi lidah kanan dan kiri sampai ujung lidah dengan gusi atas (ل), ujung lidah dengan gusi atas (ن), ujung lidah dengan gusi atas dekat makhraj nun (ر) ,punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri atas (د ط dan ت), ujung lidah dengan pangkal gigi seri yang atas (س ص dan),dan ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas .(ظ ث).

3. Asy-Syafatain (bibir) meliputi: Bibir bawah dengan ujung gigi atas (ف), bibir atas dan bawah dengan rapat (بم), dan bibir atas dan bawah dengan agak renggang sedikit (و).
4. Al-Jauf (rongga mulut) meliputi: semua huruf mad yaitu alif, ya' dan wawu
5. Al-Khoisyum (Pangkal hidung) meliputi: Nun sukun atau tanwin ketika di idgham bighunnahkan, di ikhfa' kan serta di iqlab kan dan mim sukun yang di idghamkan pada mim dan di ikhfa'kan pada ba'.

c. Shifatul Huruf

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah Jahr, Rokhowah, Syiddah, dan sebagainya. sebagainya. Selain memiliki sifat, hurufhuruf tersebut memiliki hukum bacaan diantara lain hukum bacaan nun mati, hukum bacaan mim mati, bacaan iamalah, bacaan naql dan lain sebagainya[46]

[46] As'ad Humam, Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis, (Yogyakarta: Tim Tadarus AMM, 2005), hlm. 57."

d. Kelancaran/At-Tartil

Dalam Al-Qur'an surat Al Muzammil ayat 4 Allah berfirman

وْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًاۗ ﴿٤﴾

artinya: "atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan." (QS. al Muzammil 04)

Berdasarkan firman Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an surat Al- Muzammil ayat 4 tersebut, Allah memerintahkan kepada hambaNya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil atau perlahan-lahan. Perintah tersebut dimaksudkan agar yang membaca Al-Qur'an mampu menghayati bacaan Al-Qur'an dan benar-benar memahami isinya. Bacaan Al-Qur'an yang perlahan dan menerapkan ilmu tajwid akan terdengar nyaman ditelinga pembaca dan pendengarnya.

Menurut Ali bin Abi Thalib ra, tartil adalah memperindah/mem perbaiki bacaan Al-Qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum ibtida' dan waqaf.[47]

Sedangkan menurut As'ad Humam dalam bukunya, tartil adalah memperindah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid. Dengan demikian bacaan Al-Qur'an yang baik adalah bacaan Al-Qur'an yang

[47] Ahmad Munir dan Sudarsono, Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 9."

dilakukan dengan tenang, perlahan, tidak terburu-buru dan benar sesuai aturan tajwid dan ilmu Al- Qur’an lainnya.

4. Pemahaman dan keterampilan santri dalam membaca Al Qur'an

1. Pendahuluan

Santri disiapkan secara mental dan fokus untuk belajar membaca Al Qur'an.Guru memberikan gambaran tentang materi (misal: tajwid, makhraj huruf, atau ayat yang akan dibaca), sehingga santri punya gambaran apa yang akan dipelajari. Meningkatkan motivasi dan kesiapan mental sehingga proses belajar lebih efektif.

Contoh: Guru menjelaskan pentingnya tajwid sebelum mulai membaca, membuat santri sadar bahwa bacaan harus benar supaya maknanya tepat.

2. Penyajian

Santri melihat (Watch) contoh bacaan yang benar dari guru. Penyajian secara langsung dan jelas membantu santri menangkap cara pelafalan, intonasi, dan irama membaca Al Qur'an yang benar.Meningkatkan pemahaman teknis membaca, seperti cara melafalkan huruf dan hukum tajwid.

Contoh:Guru membacakan ayat dengan tartil dan tajwid benar sehingga santri dapat mengamati secara detail.

3. Penugasan

santri mengikuti (Follow) dengan mempraktekkan bacaan sesuai contoh. Melatih keterampilan membaca secara langsung dan berulang

sehingga makin lancar dan percaya diri. Melalui latihan, kesalahan bisa langsung dikenali dan diperbaiki.

Contoh: Santri membaca ayat yang sama berulang-ulang setelah guru, untuk membiasakan teknik yang benar.

4. Penguatan

Guru memberikan apresiasi atas usaha dan kemajuan santri, meningkatkan motivasi belajar. Penguatan membantu santri merasa dihargai dan terdorong untuk terus memperbaiki bacaan mereka.Memperkuat pemahaman dan keterampilan melalui umpan balik positif dan koreksi yang membangun.

Contoh: Guru mengucapkan pujian, “Bagus sekali pelafalanmu sudah semakin jelas ” dan memberi tips kecil agar bacaan lebih baik.

5. Penutupan

Santri diajak refleksi, mengingat kembali pelajaran dan memahami mana yang sudah dikuasai dan apa yang harus diperbaiki.Umpan balik dari guru saat penutupan membantu mengarahkan latihan lanjutan di rumah atau di waktu berikutnya. Memberikan rasa puas dan motivasi untuk terus belajar, meningkatkan konsistensi belajar membaca Al Qur'an.

Contoh: Guru menutup pelajaran dengan rangkuman dan mengajak santri bertanya atau menyampaikan kesulitan yang dihadapi.

D. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Quran

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa. Demikian pula halnya dengan kemampuan siswa dalam membaca Al qur'an. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sadirman A.M bahwa factor yang mempengaruhi kemampuan peserta secara garis besar ada dua bagian yaitu faktor internal dan faktor ekternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa sedangkan dalan factor ekternal adalah factor dari lua diri individu.[48]

Adapun Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca ALQur'an adalah sebagai berikut:

a. Minat

Minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dalam membaca Al-Qur'an, karena apabila pelajaran membaca Al-Qur'an tersebut di minat siswa maka siswa yang bersangkutan akan belajar dengan bersungguh sungguh. Namun apabila pelajaran membaca Al-Qur'an tidak diminati siswa maka

[48] Sadirman AM, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, 2003, hlm. 39."

siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena minat menambah kegiatan belajar.[49]

b. Bakat

Bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Bakat merupakan kualitas yang dimiliki individu yang menunjukkan perbedaan tingkat antara individu dengan individu yang lainnya dalam bidang tertentu.

Bakat merupakan kualitas yang dimiliki siwa yang menunjukkan perbedaan tingkatan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Maka dari itu faktor ini juga menentukan kemampuan seseorang dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Sehubungan dengan bakat, dalam Al-Qur'an telah dijelaskan pada surah Al-Isro' (17): 84. Yaitu:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِۦ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: katakanlah (muhammad), "setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing." Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya (Q.s Al Isro 17).

c. Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai

[49] Muhammad Ishak, 'Pelaksanaan Program Tilawah Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa Di MAS Al Ma'sum Stabat', Edu Riligia, 4 (Oktober – Desember, 2017), 609."

dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi adalah merupakan daya pengerak dalam diri siswa yang menimbulakan kegiatan belajar itu sehigga tujuan yang dikehendaki siswa tersebut tercapai. Karena Al-Qur'an merupakan suatu proses maka faktor motivasi memegang peranan pula dalam proses pembelajaran membaca AlQur'an. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak mereka maka akan timbul dalam diri anak dorongan dan hasrat untuk belajar yang lebih baik, anak dapat mengetahui apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran itu, jika diberi perangsang atau motivasi yang baik dan sesuai.

d. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an factor perhatian siswa terhadap pelajaran mempunyai peranan yang penting, yaitu untuk menghilangkan rasa bosan terhadap pelajaran tersebut, sehingga dengan lenyapnya rasa bosan terhadap diri anak pelajaran yang diterima akan mempertinggi prestasinya yang sekaligus menciptakan kemampuan yang baikdalam belajar membaca Al-Qur'an.[50]

e. Latihan dan Pengulangan

Karena terlatuh atau sering mengulai sesuatu maka kecakapan dan

[50] Abu Ahmadi, Psikologi Umum, Bina Ilmu, 1982, hlm 57."

pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi mungkin dikuasai dan mungkin mendalam, sebaiknya tanpa latihan atau pengulangan pengalamanpengalaman yang dimiliki akan menjadi hilang atau berkurang. Begitu juga halnya dalam mempelajari Al-Qur’an, latihan dan pengulangan itu juga menentukan keberhasilan dalam belajar mengajar membaca Al-Qur’an

Adapun Faktor eksternal yang memengaruhi pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu faktor keluarga, faktor masyarakat, dan faktor pendekatan pembelajaran:

a. Faktor Keluarga: Santri yang sedang belajar membaca Al-Qur'an akan dipengaruhi oleh kondisi keluarga mereka, antara lain: (a) cara orang tua mendidik, (b) hubungan antara anggota keluarga, (c) suasana di rumah tangga, dan (d) keadaan ekonomi keluarga. Faktor ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana orang tua peduli terhadap kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Jika anak belum mampu membaca, orang tua sebaiknya membantu proses belajarnya.
b. Faktor Masyarakat: Masyarakat juga memberikan pengaruh terhadap kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Pengaruh ini muncul melalui berbagai aspek, seperti: (a) keterlibatan santri dalam kegiatan masyarakat, (b) pengaruh media massa, (c) teman-teman sebaya, dan (d) pola hidup masyarakat.
c. Faktor Pendekatan Pembelajaran: Selain faktor keluarga dan masyarakat, pendekatan dalam metode pembelajaran juga turut mempengaruhi

kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam metode Wafa, pendekatan pembelajaran dibagi menjadi dua jenis, yaitu pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan teknik baca simak.

E. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan rangkaian dua kata yang terdiri dari kata “pondok” dan “pesantren”. Pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil, yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankankan kesederhanaan bangunanya. Ada juga yang berpendapat bahwa pondok berasal dari kata "funduq" yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Karena pondok secara umumnya memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.[51]

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisonal dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan dibawah bimbingan seorang kyai. Asrama untuk para santri berada dala komplek pesantren dimana tempat tinngalnya kyai.[52]

Secara terminolgi istilah pondok sebenarnya berasal dari bahasa Arab “funduq” yang berarti rumah penginapan, ruang tidur dan asrama atau wisma sederhana Menurut Sugarda Poerbawaktja pondok adalah salah satu tempat pemondokan bagi para pemuda-pemudi yang

[51] Nining Khairotul Aini, Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren (Surabay: CV Jakad Media, 2021), hlm. 73.”

[52] Herman, “Sejarah Pesanatren di Indonesia, Tadrib Vol. VI, No. 2 (2013), hlm. 50.”

mengikuti pelajaran-pelajaran agama Islam.[53] Adapun istilah pesantren berasal dari kata santri. kata "santri" juga merupakan penggabungan antara dua suku kata sant (manusia baik) dan tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik manus ia yang baik.[54]

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian pesantren menurut paraahli:

a. Masthutu, menyatakan bahwa pesantren itu merupakan lembagah pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.
b. Djamaluddin, pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama yang santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian dan madrasah yang sepenuhnya beradah dibawah kedaulatan dan kepemimpinan seseorang kyai.
c. A. Mukti Ali, pondok pesanten merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat seorang kyai (pendidik) yang mengajar para santri (anak didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut

[53] Adnan Mahdi, 'Sejarah Peran Pesantren Dalam Pendidikan di Indonesia,' Islamic Review, Vol. II, No.1 (2013), hlm. 3."

[54] Hadi Purnomo, Menejemen Pendidikan Pondok Pesantren (Yogyakarta: Bilndung Pustaka Utama, 2017), hlm. 23."

d. Piegeud dan De Graagf, menyatakan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam nomor dua setelah masjid sebagai tempat penyiaran agama Islam di Indonesia.[55]

Dari pengertian beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan suatu tempat perkumpulan para santri yang ingin menimbah ilmu-ilmu agama kepada seorang kyai, guna mempersiapkan diri untuk menciptakan prilaku yang baik dan menjadi seorang yang alim dan bertakwah kepada Allah Swt pesantren juga merupakan suatu lembaga yang memiliki peran penting sebagai tempat peyebaran ajaran-ajaran Islam.

Pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang cukup unik karena memiliki elemen dan karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya. Adapun elemen-elemen Islam yang pokok yaitu: pondok atau tempat tinggal para santri, masjid, kitab-kitab klasik, kyai dan santri. Kelima elemen inilah yang menjadi persyaratan terbentuknya sebuah pesantren.[56] setiap pondok pesantren memiliki kekhasan tersendiri yang tidak dimiliki oleh yang lainnya, namun dibalik perbedaan itu masing-masing pondok pesantren memiliki kesamaan, kesamaan itulah yang disebut dengan ciri khas pesantren.

Jadi suatu pondok pesantren dapat dikatakan sebuah pesantren yang hakiki jika di dalamnya terdapat kelima elemen diatas. Dan

[55] Nur Jamal, 'Transformasi Pendidikan dalam Pembentukan dalam Kepribadian Santri', Jurnal Pendidikan Islam, Vol. VIII, No. 2 (2015), p-ISSN:2085-6539, e- ISSN: 2242-4579, hlm. 176."

[56] Haidar Putra Dauliyah, Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 19."

suatu pendidikan tidak dapat dikatakan pendidikan Islam jika didalam pendidikan tersebut tidak mengajarkan ajaran-ajaran islam yang mana dengan tujuan untuk menciptakan manusia yang memiliki prilaku yang baik sesuai dengan ukuran yang telah dijelaskan didalam Alqur'an dan sesuai yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw dan dapat membawah seorang kelompok untuk selalu beriman dan bertakwah kepada Allah swt. Sebagaiman yang tercantum di dalam QS. Ad- Dzariyat ayat 56 yang menjelaskan tujuan diciptakannya manusia, yang mana berbunyi sebagai berikut

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku (Ad-Dzariyat:56)

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa tujuan utama diciptakan manusia itu hanya untuk beribadah dan bertakwah kepada Allah Swt. Oleh sebab itu didalam pondok pesantren mengajarakan ajaran-ajaran Islam yang mana dapat membawa para santrinya agar memiliki pengetahuan yang luas mengenai ajaran Islam dan printah printah Allah yang patut untuk dikerjakan, sehingga menjadikan makhluk yang lebih dekat kepada sang penciptanya.

Pesantren yang merupakan "bapak" dari pendidikan Islam di Indonesia, didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman. Hal ini bisa dilihat dari perjalanan sejarah, dimana bila dirunut

kembali, sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran dan kewajiban dakwah islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran agam Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama atau da'I.[57]

Kelangsungan hidup suatu pesantren amat tergantung kepada daya tarik tokoh sentral (kyai atau guru) yang memimpin, meneruskan atau mewarisinya. Jika pewaris menguasai sepenuhnya baik ilmu pengetahuan keagamaan, wibawa, keterampilan mengajar dan keperluan lainnya, maka usnur pesantren akan bertahan lama. Dan sebaliknya pesantren akan menjadi mundur dan mungkin hilang jika pewaris atau keturunanya tidak memenuhi persyaratan.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang hampir serupa dengan yang sudah dilakukan oleh penelitian lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, dikemukakan beberapa penelitian lain yang pernah dilakukan berikut ini:

1. Penelitian yang dilakukan Noer Viatah, dkk. 2020, Vol. 6. Membedah Keunggulan Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran.

   Hasil penelitian ini menunjukan 1. Rancangan metode belajar menggunakan Wafa dilandasi oleh kompleksitas tujuan belajar 2.

[57] Hasbullah, Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 138."

Penerapan metode Wafa menggunakan strategi dan pengelolaan siswa dalam kelas yang bervariatif sehingga pengajaran Al-Quran tidak monoton. 3. Metode ini memiliki dampak dalam memudahkan anak didik untuk menghafal huruf serta bacaan Al Quran setiap siswa sudah baik, tetapi terdaoat beberapa hal mengalami sebuah kesulitan seperti menuturkan bunyi dengung, tekanan serta huruf jahr

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rupi Murdiana mahasiswi IAIN Palopo dengan judul skripsi "Implementasi Metode Wafa Dalam Peningkatan Baca Al-Qur'an Siswa SDIT Insan Madani Palopo".

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Wafa di SDIT Insan Madani Palopo digemari oleh siswa karena lebih menyenangkan, menarik, mudah, komperhensif, dan sistematis. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan metode Wafa di SDIT Insan Madani Palopo dapat diatasi dengan hukuman siswa menulis sesuai dengan bacaannya dan guru menerapkan metode baca simak antara siswa dan guru. Implikasi penelitian, pentingnya metode Wafa dalam meningkatkan baca Al-Qur'an harus menerapkan 5 hal yaitu menyenangkan, menarik, mudah, komperhensif, dan sistematis.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Habibatul Aini mahasiswi UIN Mataram dengan judul skripsi "Penerapan Metode Wafa Dalam

Pembelajaran Al Qur'an pada Siawa Kelas III Di SDIT Insan Mulia Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (a) Penerapan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Insan Mulia Kediri dilakukan dengan model Quantum Teaching menerapkan tiga kegiatan yaitu membaca Al-Qur'an, menulis Al-Qur'an, dan menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan pola TANDUR, (b) Kendala dalam penerapan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an antara lain siswa sulit dikontrol, kualifikasi guru yang tidak merata, dan pengelolaan waktu yang tidak maksimal, (c) Cara mengatasi kendala dalam penerapan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an antara lain membuat kata kunci (konsep), mengadakan pelatihan untuk semua guru, dan mempertegas perencanaan pembelajaran

Berdasarkan ketiga penelitian sebelumnya, meskipun sama-sama membahas efektivitas metode Wafa, namun berbeda dalam studi kasusnya. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam yang memiliki karakteristik berbeda, karena menerima santri dari berbagai latar belakang, baik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an maupun yang belum. Hal ini membuat penerapan metode Wafa menjadi lebih relevan karena diuji pada santri dengan kemampuan yang beragam.

Selain itu, penelitian ini juga berbeda dari segi cakupan kemampuan yang diteliti. Jika penelitian lain hanya fokus pada satu atau dua aspek seperti tajwid atau kelancaran, maka penelitian ini meneliti semua aspek kemampuan membaca Al-Qur’an secara menyeluruh, mulai dari pelafalan huruf, makhraj, sifatul huruf, tajwid, hingga kelancaran membaca.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran lebih utuh tentang keefektifan metode Wafa, dan dapat menjadi acuan bagi lembaga lain jika menghadapi permasalahan serupa di masa depan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan realitas sebagaimana adanya. Pendekatan ini digunakan untuk menelaah kondisi atau hubungan yang terjadi, pandangan yang telah terbentuk, proses yang sedang berlangsung, dampak yang muncul, maupun kecenderungan yang berkembang dalam situasi tertentu. Oleh karena itu, metode deskriptif dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena secara mendalam tanpa menguji hipotesis, sehingga termasuk dalam kategori penelitian non-hipotesis.

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami secara mendalam berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, maupun tindakan. Proses pemahamannya dilakukan secara deskriptif melalui penyajian dalam bentuk narasi bahasa, serta dianalisis dalam konteks yang alami, sesuai dengan keadaan nyata di lapangan.

Metode ini mengandalkan teknik pengumpulan data yang bersifat alamiah, tanpa adanya intervensi atau manipulasi dari peneliti. Karena dilakukan dalam lingkungan yang natural (natural setting), pendekatan ini juga dikenal sebagai metode naturalistik. Istilah “kualitatif” digunakan

karena baik data yang dikumpulkan maupun proses analisisnya bersifat non-numerik, melainkan dalam bentuk kata-kata atau uraian..[58]

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk memperoleh data deskriptif dalam bentuk narasi verbal mengenai ucapan, tindakan, dan perilaku subjek yang dapat diamati, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara akurat.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Ashiriya Nurul Islam jalan mandi angin, kota padang. Kecamatan semendo Darat Tenggah, Kabupaten Muara Enim, Sumatra Selatan Adapun lokasi tersebut dipilih dengan berbagai pertimbangan karena di Pondok Pesantren tersebut telah menerapkan metode wafa dan terdapat masalah yang telah disebutkan dilatar belakang.

Adapun waktu pelaksanaanya atau oservasi awal saya telah di laksanakan secara langsung pada tanggal 12 november 2024 sampai nanti nya proposal ini menjadi skripsi.

[58] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta. 2011) H. 8."

C. Subjek dan Objek Penelitian

1) Subjek penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moelong, maksud dari "penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, ucapan, atau lisan dari orang-orang dan perilaku mereka yang diamati [59]

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling.* Teknik ini merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti terhadap subjek yang dianggap paling relevan dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas 9 orang santri yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa, serta 3 orang ustadzah yang membimbing proses pembelajaran tersebut di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam.

2) Objek penelitian

Adapun objek analisis dalam penelitian ini adalah efektivitas metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

[59] *Lexy J Moleong. Metodelogi Penelitian Kualitatif, (Bandung; Remaja Rosda Karya,2001).*

Analisis dilakukan berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri, yang meliputi aspek jumlah ayat atau surah yang dibaca, ketepatan dalam penerapan hukum tajwid, pengucapan makhraj huruf, penguasaan sifat-sifat huruf, serta kelancaran dalam membaca Al-Qur'an secara keseluruhan.

D. Sumber Data

Menurut penjelasan dari Farida Nugrahani bahwa suatu penelitian yang dilakukan adanya suatu sumber data dari suatu penelitian tersebut. Sumber data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian. Sebuah data yang tidak akan didapat jika tidak memiliki sumber data.[60] Sumber Data adalah dari mana data tersebut diperoleh.[61] Dalam penelitian ini terdapat 2 sumber data yang digunakan peneliti, yaitu

a. Data primer

Menurut Sugiyono, data primer adalah suatu data yang dilakukan oleh pihak pertama atau subyek utama dalam sebuah penelitian. Dari data primer ini bisa dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber utama yang dianggap berpotensi dalam memberikan data secara relevan dan sebenarnya dari penelitian tersebut.

Data yang diperoleh tersebut yaitu melalui pengamatan dan analisa terhadap literatur-literatur pokok yang dipilih untuk dikaji kembali

[61] Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, (Solo: Cakra Books, 2014), hal. 125."

kesesuaian antara teks dengan realitas berdasarkan berbagai macam tinjauan ilmiah. Data primer penelitian ini diperoleh dari wawancara dan melihat secara langsung oleh peneliti yaitu ustadzah yang mengajar, Santri pondok pesantren al ashiriyah kls V11 yang mengikuti kegiatan belajar Wafa.

b. Data Sekunder

Sumber data Sekunder/tambahan adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto, atau sumber data kedua sesudah sumber data primer.[62] Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku-buku referensi, internet, dokumen-dokumen seperti peraturan perundang-undangan dan dokumen-dokumen dari beberapa instansi yang berkaitan dan lain-lain. Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder pada penelitian ini yaitu buku wafa dan alat peraga dan juga jurnal atau buku terkait yang mendukung penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, penulis mengunakan beberapa metode,yaitu di antaranya.

1. Observasi: Melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran siswa. Ini dapat membantu kita mengamati bagaimana cara penggunaan

[62] Ibrahim, Metodelogi Penelitian Kualitatif (Bandung. Alfabeta, 2018). hal. 70-7."

metode wafa dalam pembelajaran al qur'an kelas VII di pondok pesantren al ashiriya nurul islam tersebut.

2. Wawancara :wawancara dengan ustadzah yang mengajar al qur'an dan siswa kelas VII dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana cara menggunakan metode wafa dalam pembelajaran al qur'an .kita dapat menanyakan pendapat mereka tentang manfaat dan hambatan metode wafa ini dalam proses pembalajaran berlangsung.
3. Dokumentasi: Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik berupa tertulis, gambaran, maupun elektronik.

   Dokumen merupakan catatan peristiwa penting yang telah terjadi di masa lalu. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh, khususnya dalam mengungkap informasi mengenai kondisi sekolah serta kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Ashiriyyah Nurul Islam. Adapun dokumen yang dijadikan sumber rujukan meliputi profil lembaga, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Al-Qur'an, serta dokumentasi proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan santri dan ustadzah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang

didasarkan oleh data. Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.[63]

1. Pengumpulan Data

   Merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrumen yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi data

   Merupakan menunjukkan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. Reduksi data bukan merupakan sesuatu yang terpisah dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memferivikasi kesimpulan akhir.[64]

[63] Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), H. 145."

[64] Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 29."

Tabel 3.2

Reduksi Data:

Data mentah	Reduksi data
Awalnya anak-anak banyak yang belum bisa membaca huruf hijaiyah dengan benar. Tapi setelah diterapkan metode WAFA selama tiga bulan, mereka mulai lancar, bahkan bisa membaca dengan tartil." (Wawancara dengan ustadz)	Setelah tiga bulan penerapan metode wafa santri mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil.

3. Display data

Merupakan usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Biasanya bentuk display atau penampilan data kualitatif menggunakan teks narasi. Sebagaimana reduksi data, kreasi penggunaan display juga bukan merupakan suatu yang terpisah dari analisis, akan tetapi bagian dari analisis.[65]

4. Verifikasi dan Menarik Kesimpulan

Merupakan aktivitas analisis, dimana pada awal pengumpulan data, seorang analisis mulai memutuskan apakah

[65] Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, h. 131."

sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai peraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi.

Dari hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa penerapan metode WAFA mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri. Mayoritas santri mengalami peningkatan pada aspek pelafalan, kelancaran, dan semangat dalam belajar. Faktor penyebab peningkatan ini antara lain adalah pendekatan multi-indera (visual, audio, dan kinestetik) yang membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.

G. Teknik Keabasaan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pengumpulan data melalui berbagai sumber dan metode yang berbeda guna memperoleh hasil yang valid dan terpercaya. Triangulasi yang digunakan meliputi:

1. Triangulasi Sumber, yaitu membandingkan dan mengkaji data yang diperoleh dari berbagai informan seperti ustadzah pengampu mata pelajaran Al-Qur'an, santri kelas VII, serta kepala sekolah. Hal ini dilakukan guna memastikan konsistensi dan kebenaran informasi yang diberikan oleh masing-masing pihak.
2. Triangulasi Teknik**,** yaitu membandingkan hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Misalnya, hasil wawancara dengan ustadzah mengenai efektivitas metode Wafa

dibandingkan dengan pengamatan langsung di kelas dan dokumen RPP serta jurnal mengajar.

3. Triangulasi Waktu**,** yaitu melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat kestabilan dan konsistensi data. Hal ini membantu peneliti melihat apakah informasi yang diperoleh tetap relevan dan tidak berubah signifikan dalam waktu tertentu**.**

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren AL-Ashriyyah Nurul Islam Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren al- Ashriyyah Nurul Islam Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim yang terletak di jl. padat karya desa kota padang Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim. Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam Semende Darat Tengah ini didirikan pada tahun 2020 dibawah bimbingan bapak abah azhari.

Saat pertama kali didirikan, Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam hanya memiliki 28 santri, baik putra maupun putri. Namun, seiring berjalannya waktu, jumlah santri meningkat pesat hingga mencapai 350 orang.[66]

Dalam proses pertumbuhan ini, pesantren menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan eksistensinya.Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya dan pendanaan. Karena pesantren sangat bergantung pada donasi masyarakat dan wakaf, hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengembangkan fasilitas serta

[66] Azhari,pimpinan Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam, Wawancara Langsung, Ruang Kepsek, Tanggal 19 mei 2025

meningkatkan kualitas tenaga pengajar. Pengelolaan dana yang terbatas berdampak pada keterbatasan dalam memperbaiki sarana dan menjalankan program pendidikan yang berkualitas. Selain itu, tantangan lain yang signifikan adalah mendapatkan ustadz dan ustadzah yang tidak hanya menguasai ilmu agama secara mendalam, tetapi juga mampu menerapkan metode pengajaran modern. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi para tenaga pendidik menjadi hal krusial agar proses belajar mengajar tetap efektif dan menarik bagi para santri

Secara sosial,wilayah pondok pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam ditandai oleh masyarakat mayoritas islam yang bersuku semende. dari sisi budaya, santri yang datang ke pondok pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam berasal dari berbagai desa, membawa serta latar belakang desa yang berbeda beda,walaupun dari desa yang berbeda beda namun tujuan nya sama yaitu untuk mencari ilmu dunia dan akhirat.

Penerimaan metode wafa bagi para santri, bagi santri itu sendiri metode wafa adalah pembelajaran al qur'an yang mengintergrasikan pendekatan otak kanan dengan teknik membaca al qur'an dan memahami maknah Al Qur'an secara menyeluruh,mendapat perhatian khusus dari penegelolah pesantren.dalam konteks sosial budaya tersebut, penerimaan metode ini pengatuhi oleh beberapa faktor: keterbukkan para pengasuh terhadap metode baru, dukungan dari masyarakat pesantren, kesiapan santri dalam beradaptasi dengan metode yang berbeda dari metode tradisional,serta persepsi terhadap efektivitas metode tersebut dalam

meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an santri di pondok pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam.

Profil Yayasan pondok pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam

Nama : Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam

Kepemilikan : Al- Ashriyyah Nurul Islam

Tahun Berdiri : 2020

Pendiri : Azhari,S.Pd M.Pd

Bidang Kerja : Pendidikan,Dakwah dan Sosial Unit Amal

Usaha : Pondok pesantren Al-A shriyyah Nurul Islam

(SMP IT Al-Ashriyyah Islam dan SMA IT

Al-Ashriyyah Nurul Islam)

Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam adalah salah satu lembaga pendidikan yang memadukan antara kurikulum Depertemen Agama dan Depertemen pendidikan dengan maksud santri akan dibekali dengan pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum, ini diselenggarakan oleh Al-Ashriyyah Nurul Islam letaknya sekitar 278 KM dari ibu kota Kabupaten Muara Enim.

Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam diresmikan pada tahun 2020. pondok pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam berupaya

menciptakan manusia yang berkualitas dengan menadukan pengetahuan agama dan umum secara seimbang dengan sistem pendidikan formal, pondokan dan keterampilan sehingga diharapkan para output/Alumninya diharapkan mampu:

a. Memiliki landasan pengetahuan agama dan umum secara seimbang ,
b. Memiliki wawasan keislaman dan mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari hari,
c. Memiliki bekal keterampilan sehingga mampu hidup mandiri di tenggah masyarakat [67]

2. VISI dan MISI Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam

Setiap Organissi Pendidikan perlu memiliki visi agar mampu eksis dan unggul dalam persaingan yang semakin ketat dalam lingkungan yang berubah dengan cepat, Adapun visi dan misi pondok pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam.

a. visi pondok pesantren AlAshriyyah Nurul Islam menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan wawasan seimbang antara IMTAQ dan IPTEK serta berakhlaqul karimah.
b. Misi pondok pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam
    1. Meningkatkan kualitas pendidikan dan agama islam dan umum,

[67] Azhari,pimpinan Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam, Wawancara Langsung, Ruang Kepsek, Tanggal 19 mei 2025

2. Mengembangkan potensi santri dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didasari dengan nilai nilai islam
3. Mengingkatkan keterampilan dalam berbagai bidang

c. Tujuan

1) Mendidik santri atau siswa untuk memhami dasar dasar ajaran islam dengan benar sehingga melahirkan iman yang kokoh, taat beribadah dan mengamalkan islam dengan penuh keyakin.
2) Mendidik santri/siswa agar menjadi manusia yang cerdas dan menguasai dasar dasar iptek sebagai bekal pengembangan diri selanjutnya
3) Menumbuhkan sikap tanggung jawab, kemandiran dan kecakapan emosional
4) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalalah berfikir logis,kritis,dan kreatif.
5) Memberikan dasar dasar keterampilan hidup, kewirausahaan dan etos kerja.[68]

3. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam dunia pendidikan yang memegang peran sentral dalam proses

[68] Profil SMP IT AlAshriyyah Nurul Islam

pembelajaran. Keberhasilan proses pendidikan, khususnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sangat bergantung pada kualitas dan kompetensi guru sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pembimbing bagi peserta didik. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu menyampaikannya dengan metode yang tepat dan menarik, serta mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Oleh karena itu, kualitas guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan atau kegagalan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks profesionalisme, seorang guru idealnya memiliki empat kompetensi utama yang harus dimiliki sesuai dengan standar nasional pendidikan yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Kompetensi kepribadian mencerminkan kepribadian guru yang matang, stabil, arif, dan berwibawa. Kompetensi sosial menunjukkan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam yang terletak di Kecamatan Semende Darat Tengah, Kabupaten Muara Enim, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menaruh perhatian serius terhadap

kualitas tenaga pendidiknya. Hal ini terlihat dari kualifikasi pendidikan para guru yang mengajar di pesantren tersebut. Seluruh tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam telah menyelesaikan pendidikan formal pada jenjang Strata 1 (S1), yang mayoritas berlatar belakang pendidikan keislaman atau pendidikan umum yang relevan dengan bidang yang diajar

Tabel 4.1

Data guru di pondok pesantren Al Ashiriyyah

Nurul Islam

NO	Nama	Jabatan	Mata pelajaran
01	Azhari S.Pd M.Pd	Ketua yayasan	tahfidz
02	Rohdan ,S.Pd	Pimpimpinan pondok	Tahsin putra
03	Wasnah,S.Pd	Istri ketua yayasan	Tafsir
04	Ramaita ,S.Pd	Ustdzah asramah	Tahfidz putri Tahsin
05	M. faqih S.Pd	Ustadz	Muqtar
06	Siti sahurah S.Pd	Ustadzah	Hadis arbain Tahsin

07	Tgk Safar S.pd	ustadz	Kitab tankih
08	Tgk nasrul S.pd	ustadz	Kitab ukudulujin
09	Hasniati S.Pd	Ustadzah asramah	Nahu Tahsin
10	Hujatun baligha S.pd	Ustadzah	Ketua asrama putri
11	Daus S.pd	ustadz	Ketua asrama putra
12	Izzah M.Pd	Ustadzah	Tahfizh
13	Abdurrahim SH	Ustadz	Ilmu tajwid
14	Wahid supriadi SH	ustadz	Ilmu tajwid
15	Tarisudin S.Pd	Ustadz	Tahsin

Sumber data : Dokumentasi staf TU pondok pesantren Al-Ashriyy Nurul Islam

4. Keadaan siswa

Keadaan siawa, merupakan faktor yang penting untuk kelanjutan proses belajar mengajar di sekolah, karena tanpa danya siswa tidak akan berlangsungnya proses belajar mengajar. Berdasarkan

hasil wawancara dari para guru di pondok pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam bahwa peserta didik di sekolah ini sanggat aktif dalam proses belajar mengajar. Peserta didik dikatakan sebagai siswa -siswi yang berprestasi ,sholeh dan sholehah. Peserta didiknya juga sanggat memiliki etika dala, berbicara dan ramah terhadap para guru maupun teman sebayanya. Adapun jumlah siswa di Pondok pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam dapat dilihat pada Gambar berikut.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi pondok pesantren Al Ahriyyah Nurul Islam

Tabel 4.2

Adapun data santri pondok pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam

dari tahun 2021- 2023

No	Tahun	Jumlah santri	Persentase (%)
1	2020	28 santri	Naik 20 %
2	2021	40 santri	Naik 27%
3	2022	santri	Naik 60,2%

Dari data di atas adapun peningkatan jumlah santri dari tahun 2020 – 2023 mengalami peningkatan sebanyak 20 % pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan 27% santri , dan di tahun 2021- 2022 mengalami kenaikan sebanyak 60,2%. Kecenderungan masyarakat yang banyak nerorientasi pada lembaga pendidikan umum di bandingkan dengan lembaga pendidikan agama (madrasah) .

Dengan demikian lembaga pendidkan agama (madrasah) yang dimana akan terjadi suatu perekrutan anak didik baru, yang dimana akan terjadi persainggan pemasaran lembaga pendidik.

B. HASIL PENELITIAN

Pada bagian pembahasan ini, peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian. Seperti yang telah dijelaskan pada BAB III, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, pembahasan ini akan menjelaskan secara sistematis dan rinci mengenai kondisi objek yang diteliti, berdasarkan pada batasan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk menyusun data secara berurutan, peneliti akan memaparkan hasil pengamatan dan wawancara terkait efektivitas Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam. Penjelasan lengkapnya disampaikan pada bagian berikut.

1) KEMAMPUAN MEMBACA QUR'AN SANTRI KELAS VII DI PONDOK PESANTERIN AL ASHRIYA NURUL ISLAM

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, penulis memusatkan perhatian pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri

a. Kemampuan membaca Al Qur'an

Terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri, peneliti memfokuskan kajian pada beberapa aspek penting, yaitu penguasaan ilmu tajwid, ketepatan dalam makhrajul huruf, pemahaman terhadap sifat-sifat huruf, serta kelancaran dalam membaca. Adapun gambaran kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut dapat dijelaskan melalui uraian berikut ini.

1. Tajwid

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VII Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam, pada tanggal 19 mei 2025 diketahui bahwa masih ada 15 santri yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. seperti pengucapan qalqalah, hamzah, bacaan tipis dan tebal (tarqiq dan tafkhim), panjang-pendek bacaan (mad), serta penerapan hukum-hukum tajwid seperti idzhar, ghunnah, dan idgham.[69]

Kemudian Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ustadzah pengajar, yaitu kesulitan apa saja yang dialami santri dalam membaca Al-Qur'an beliau menjawab

> "Iya, memang masih ada beberapa santri yang kesulitan, terutama dalam pengucapan qalqalah dan hamzah. Kadang mereka ragu atau kurang mantap saat melafalkan huruf qalqalah, sehingga bunyinya tidak jelas. Selain itu, sebagian santri juga masih bingung membedakan bacaan tipis dan tebal, seperti huruf ra' yang harus dibaca tafkhim atau tarqiq tergantung posisi dan harakatnya."[70]

Kemudian peneleliti wawancara dengan salah satu santri yang mengalami kesulitan dalam membaca al qur'an ia mengatakan

> "Saya masih sering kesulitan waktu membaca huruf qalqalah, kadang bunyinya nggak keluar dengan jelas. Terus, saya juga suka bingung kalau harus baca huruf ra', apakah harus dibaca tebal atau tipis, apalagi kalau cepat bacaannya jadi makin ragu. Kadang juga masih suka lupa panjang-pendek bacaan (mad), jadi kadang kependekan atau malah kepanjangan."[71]

[69] Observasi di pondok pesantren al ashriyyah nurul islam tanggal 19 mei 2025, jam 09.00 wib

[70] Hasniati ustadzah pondok pesantren al ashriyyah nurul islam ,wawancara 20 mei 2025 pukul 08.30 wib

[71] Sintiya, santri pondok pesantren al ashriyyah nurul islam wawancara 20 mei 2025 pukul 08.30 wib

Gambar 4.2

Proses pembelajaran Al Qur’an wafa

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat digambarkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam berjalan secara sistematis dan terstruktur. Kegiatan tersebut mencerminkan suasana pembelajaran yang kondusif, aktif, dan penuh semangat baik dari peserta didik maupun pengajar. Dalam dokumentasi tersebut, terlihat bahwa santri mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian, didampingi oleh ustaz atau ustazah yang membimbing mereka secara langsung.

Metode Wafa sendiri dikenal sebagai metode pembelajaran Al-Qur’an yang mengedepankan pendekatan otak kanan, yang menekankan pada aspek visual, audio, dan kinestetik. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca secara tartil dan tajwid yang benar, tetapi juga melibatkan pelatihan hafalan (tahfidz), penguatan makharijul huruf, serta

pelafalan yang benar melalui teknik talaqqi dan sima'an. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dilakukan secara berkelompok kecil agar interaksi antara pengajar dan peserta didik lebih maksimal, serta memungkinkan adanya koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan.

Kemudian peneliti bertanya lagi kepada Ustadzah siti sahurah yaitu mengapa penguasaan ilmu tajwid sangat penting dalam membaca Al-Qur'an beliau menjawab

> "Menurut saya, penguasaan ilmu tajwid itu sangat penting dalam membaca Al-Qur'an karena tajwid adalah kaidah yang menjaga bacaan kita tetap sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah saw Dengan memahami tajwid, kita bisa membaca huruf-huruf Al-Qur'an sesuai makhraj dan sifatnya, sehingga makna bacaan tetap terjaga dan tidak berubah. Selain itu, bacaan juga jadi lebih indah dan enak didengar. Tanpa tajwid, ada banyak kemungkinan kita salah baca, yang akhirnya bisa merusak arti dari ayat Al-Qur'an."[72]

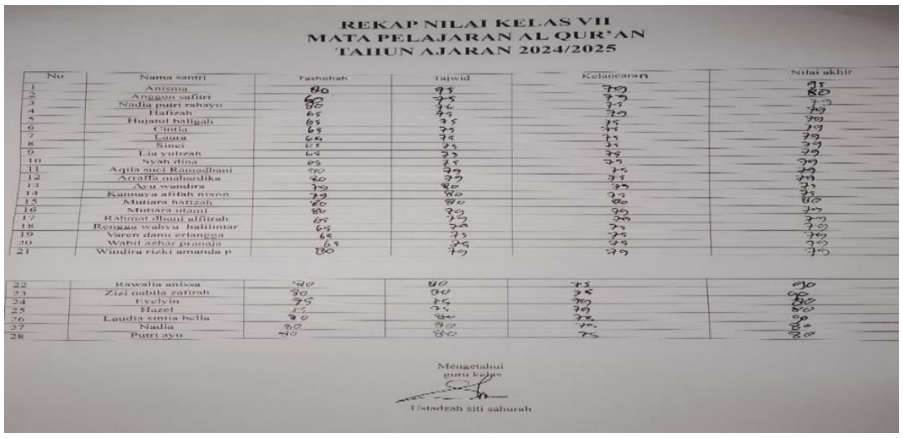

REKAP NILAI KELAS VII
MATA PELAJARAN AL QUR'AN
TAHUN AJARAN 2024/2025

No	Nama santri	Fashohah	Tajwid	Kelancaran	Nilai akhir
1	Anisma	80	75	79	95
2	Anggun safitri	80	75	79	80
3	Nadia putri rahayu	80	75	75	79
4	Hafizah	65	75	79	79
5	Hujatul baligah	65	75	75	79
6	Cintia	65	75	75	79
7	Laura	65	75	75	79
8	Sinci	65	75	75	79
9	Lia yulizah	65	75	75	79
10	Syah dina	65	75	75	79
11	Aqila suci Ramadhani	80	79	75	79
12	Arroffa mahardika	80	79	75	79
13	Ayu wandira	79	80	79	79
14	Kannaya afifah nixon	79	80	79	79
15	Mutiara hafizah	80	80	80	80
16	Mutiara ufami	80	79	79	79
17	Rahmat dhani alfitrah	65	79	79	79
18	Rengga wahyu halilintar	65	75	75	79
19	Varen danu erlangga	65	75	75	79
20	Wahil azhar pranaja	65	75	75	79
21	Windira rizki amanda p	80	79	79	79
22	Rawalia anissa	80	80	75	90
23	Zizi nabila zafirah	80	80	75	90
24	Evelyin	75	75	79	80
25	Hazel	75	75	79	80
26	Laudia sinta bella	80	80	75	90
27	Nadia	80	80	75	80
28	Putri ayu	80	80	75	80

Mengetahui
guru kelas

Ustadzah siti sahurah

Gambar 4.3

Nilai mata pelajaran Al Qur'an wafa

[72] Siti Sahurah ustadzah pondok pesantren al ashriyyah nurul islam , Wawancara, 20 mei 2025 pukul 08.30 wib

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat diketahui gambaran mengenai nilai mata pelajaran Al-Qur’an Wafa yang diperoleh oleh peserta didik di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam. Nilai-nilai tersebut mencerminkan pencapaian belajar santri dalam mengikuti proses pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Wafa. Penilaian ini mencakup beberapa aspek penting, seperti kemampuan membaca Al-Qur’an dengan tajwid yang benar, kelancaran dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur’an, serta hafalan (tahfidz) yang telah dikuasai oleh masing-masing santri.

Hasil penilaian yang ditampilkan pada lampiran menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mencapai kategori nilai yang baik hingga sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode Wafa dalam proses pembelajaran Al-Qur’an memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan baca dan hafalan Al-Qur’an santri. Selain itu, nilai yang ditampilkan juga menjadi salah satu indikator keberhasilan metode ini dalam membentuk kompetensi keagamaan yang kuat sejak dini.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam membaca Al-Qur’an umumnya terjadi pada beberapa aspek penting, seperti pengucapan qalqalah yang kurang jelas, keraguan dalam membedakan bacaan tipis dan tebal (tarqiq dan tafkhim) pada huruf ra’,serta ketidak konsistenan dalam menjaga panjang pendek bacaan mad. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa santri masih memerlukan bimbingan, latihan rutin, serta pembelajaran tajwid yang lebih terstruktur

agar kemampuan membaca Al-Qur’an mereka dapat meningkat sesuai dengan kaidah yang benar.

2. Makharijul Huruf

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VII Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam, diketahui bahwa masih terdapat 15 santri yang belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, khususnya dalam aspek makhrajul huruf. Hal ini terlihat dari masih seringnya terjadi kesalahan dalam pengucapan tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah, yang berdampak pada ketidak jelasan bacaan dan penyimpangan dari kaidah tajwid.[73]

Kemudian Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ustadzah pengajar, yaitu kesulitan apa saja yang dialami santri dalam membaca Al-Qur’an dengan makharijul huruf beliau menjawab

> *“*Kesulitan santri yang paling sering terlihat itu ada pada pengucapan huruf-huruf tertentu, misalnya huruf ‘ain, ha, dan kha. Mereka sering bingung bagaimana cara mengeluarkan suara dari tempat keluarnya yang benar. Selain itu, ada juga yang masih tertukar antara huruf yang hampir mirip makhraj-nya, seperti antara ta dan tho, atau antara shad dan sin. Kadang karena kurang latihan juga, bacaan mereka jadi kurang jelas dan terdengar sama.[74]

Kemudian peneleliti wawancara dengan salah satu santri yang mengalami kesulitan dalam membaca al qur’an ia mengatakan

> “Saya masih sering bingung waktu membaca huruf ‘ain sama ha. Kadang nggak tahu harus dikeluarkan dari mana suaranya. Terus

[73] Observasi di pondok pesantren al ashriyyah nurul islam 19 mei 2025 pukul 09.00 wib

[74] Siti Sahurah, ustadzah pondok pesantren al ashriyyah nurul islam Wawancara, 20 mei 2025 pukul 08.30 wib

kalau huruf tho dan ta juga suka ketukar, apalagi kalau baca cepat jadi makin sulit. Rasanya susah buat membedakan supaya suaranya benar-benar berbeda."[75]

Gambar 4.4

Kegiatan pembelajaran makrajul huruf

Berdasarkan Gambar 4.4 terlihat bahwa santri sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran makhrajul huruf dalam pengelompokan pembelajaran Al-Qur'an metode Wafa. Kegiatan ini merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, karena penguasaan makhrajul huruf menjadi dasar utama dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai kaidah tajwid.

Dalam dokumentasi tersebut tampak bahwa santri dikelompokkan dalam beberapa kelompok kecil, yang masing-masing dipandu oleh

[75] Sinta. Santri pondok pesantren al ashriyyah nurul islam wawancara 21 mei 2025 pukul 09.30 wib

seorang ustaz atau ustazah. Pengelompokan ini bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran, memungkinkan interaksi yang lebih intensif antara pengajar dan santri, serta memfasilitasi bimbingan secara langsung dan personal terhadap kemampuan membaca setiap individu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa Kesulitan yang dialami santri terutama terletak pada penguasaan makhrajul huruf, seperti membedakan tempat keluarnya huruf ‘ain, ha, tho, dan ta, serta dalam melafalkan hukum bacaan seperti qalqalah, ghunnah, idzhar, dan idgham. Faktor utama penyebab kesulitan ini adalah kurangnya latihan rutin, terbatasnya pemahaman mendalam tentang tajwid, dan kemiripan bunyi beberapa huruf hijaiyah yang membingungkan bagi santri. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih sistematis, seperti metode Wafa, untuk membantu santri memahami teori dan sekaligus mempraktikkan bacaan Al-Qur’an dengan lebih baik, sehingga kemampuan membaca mereka dapat meningkat secara signifikan dan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

3. Shifatul Huruf

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VII Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam, diketahui bahwa masih terdapat beberapa santri yang belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, khususnya dalam aspek Shifatul Huruf**.** Hal ini terlihat dari

masih seringnya terjadi kesalahan dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki sifat tertentu.[76]

Kemudian Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ustadzah pengajar, yaitu kesulitan apa saja yang dialami santri dalam membaca Al-Qur'an dengan shifatul huruf beliau menjawab

> "Banyak santri yang masih kesulitan membedakan sifat-sifat huruf, terutama huruf-huruf yang memiliki kemiripan bunyi. Misalnya, huruf-huruf isti'la seperti ق, ط, dan ض sering dibaca seperti huruf-huruf istifal seperti ت dan د. Padahal seharusnya bacaan huruf isti'la ditebalkan, tetapi santri sering membacanya dengan tipis. Selain itu, sifat jahr dan hams juga sering tertukar. Mereka belum bisa merasakan mana huruf yang harus dibaca dengan aliran suara dan mana yang tidak."[77]

Kemudian peneliti bertanya lagi kepada Ustadzah siti sahurah yaitu Dengan pertanyaan yang sama kesulitan apa saja yang dialami santri dalam membaca Al-Qur'an dengan shifatul huruf

> "Salah satu tantangan terbesar adalah mengajarkan sifat huruf secara konsisten. Kadang santri sudah bisa saat latihan, tapi saat membaca ayat secara utuh mereka lupa menerapkan sifat-sifat tersebut. Ini terjadi karena mereka belum memahami fungsi sifat huruf sebagai penentu cara pelafalan, bukan hanya teori."[78]

Kemudian peneleliti wawancara dengan salah satu santri yang mengalami kesulitan dalam membaca al qur'an dengan sikaful huruf ia mengatakan

---

[76] Observasi di pondok pesantren al ashriyyah nurul islam 19 mei 2025 pukul 09.00 wib

[77] Hasniati , ustadzah pondok pesantren al ashriyyah nurul islam wawancara 20 mei 2025 pukul 08.30 wib

[78] Siti Sahurah, ustadzah pondok pesantren al ashriyyah nurul islam Wawancara, 20 mei 2025 pukul 08.30 wib

> “Saya kadang bingung membedakan huruf yang hampir sama bunyinya. Misalnya huruf ‘س’ dan ‘ص’, kedengarannya mirip, tapi katanya sifatnya beda. Saya juga sering lupa kalau ada huruf yang harus ditebalkan atau dipantulkan, seperti huruf ‘ق’ atau ‘ط’. Jadi, pas baca Al-Qur’an kadang saya ragu-ragu sendiri.”[79]

Gambar 4. 5

Kegiatan pemebelajaran shifatul huruf

Berdasarkan Gambar 4.5 terlihat bahwa santri sedang mengikuti kegiatan pembelajaran Shifatul Huruf, yaitu pembelajaran yang berfokus pada pengenalan dan pelafalan sifat-sifat huruf hijaiyah. Materi ini merupakan bagian penting dalam metode Wafa karena berkaitan langsung dengan ketepatan dalam membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid.

[79] Nisma, santri pondok pesantren al ashriyyah nurul islam wawancara.21 mei 2025 pukul 08.30 wib

Namun, dalam proses pembelajaran ini masih ditemukan beberapa kendala yang dialami oleh santri, khususnya dalam membedakan sifat-sifat huruf yang memiliki kemiripan bunyi. Misalnya, santri masih mengalami kesulitan dalam membedakan antara huruf-huruf yang bersifat hamas (suara mengalir) dengan jahr (suara tertahan), atau antara huruf qalqalah dan huruf-huruf yang tidak memiliki sifat pantulan suara. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman teoritis serta lemahnya keterampilan artikulasi yang memerlukan latihan intensif dan pendampingan langsung dari pengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas VII Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam, diketahui bahwa masih terdapat beberapa santri yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, khususnya dalam aspek Shifatul Huruf. Hal ini terlihat dari seringnya terjadi kesalahan dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki sifat tertentu, seperti huruf isti'la yang dibaca tipis, serta kebingungan membedakan antara sifat jahr dan hams.

Hasil wawancara dengan ustadzah pengajar menunjukkan bahwa santri masih kesulitan membedakan sifat-sifat huruf yang mirip bunyinya, dan belum mampu menerapkannya secara konsisten saat membaca ayat Al-Qur'an secara utuh. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu santri yang mengaku masih bingung dan ragu dalam membedakan huruf serta sering lupa menerapkan sifat huruf saat membaca.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan penerapan Shifatul Huruf pada sebagian santri masih belum optimal, dan diperlukan penguatan pembelajaran baik secara teori maupun praktik yang berkesinambungan.

4. Kelancaran/At-Tartil

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VII Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam, diketahui bahwa masih ada santri yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, khususnya dalam aspek kelancaran**.** Hal ini terlihat dari masih adanya santri yang terbata-bata saat membaca, sering berhenti di tengah ayat, dan belum mampu mengalirkan bacaan secara utuh. Faktor yang memengaruhi antara lain adalah kurangnya penguasaan tajwid, keterbatasan latihan mandiri, dan rasa kurang percaya diri ketika membaca di depan umum. Oleh karena itu, dibutuhkan pembinaan yang lebih intensif, latihan rutin, dan pendekatan pembelajaran yang membangun kepercayaan diri santri agar kemampuan membaca Al-Qur'an mereka dapat meningkat secara signifikan. [80]

Kemudian Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ustadzah pengajar, yaitu kesulitan apa saja yang dialami santri dalam membaca Al-Qur'an dengan kelancaran beliau menjawab

[80] Observasi di pondok pesantren al ashriyyah nurul islam 19 mei 2025 pukul 09.00 wib

> “Beberapa santri masih mengalami kesulitan dalam menjaga kelancaran bacaan Al-Qur’an. Hal ini terlihat saat mereka sering terbata-bata, kehilangan fokus, dan berhenti di tengah ayat. Kesulitan tersebut biasanya disebabkan oleh kurangnya penguasaan tajwid dan sifat huruf, serta kurangnya latihan membaca secara rutin. Selain itu, rasa gugup ketika membaca di depan orang lain juga menjadi faktor yang memengaruhi kelancaran bacaan mereka.”[81]

Kemudian peneleliti wawancara dengan salah satu santri yang mengalami kesulitan dalam membaca al qur’an dengan kalancaran atau at tartil ia mengatakan

> “Meskipun masih terdapat kesalahan dalam beberapa aspek bacaan, namun dari segi lagu atau irama, bacaan mereka terdengar lebih enak dan merdu.“ iya Awalnya, kemampuan santri dalam membaca Al-Qur’an masih kurang, terutama dalam hal tajwid, seperti cara pengucapan huruf (makhrajul huruf) dan panjang-pendek bacaan. Sebagian besar santri hanya bisa membaca, tapi belum sesuai dengan aturan tajwid yang benar. Melihat keadaan ini, seorang ustazah yang mengajar di pondok pesantren memperhatikan hal tersebut, lalu muncul ide untuk mencoba menggunakan metode Wafa**.** Metode ini dikenal mudah dipahami dan menyenangkan, sehingga cocok untuk diajarkan kepada santri. Setelah metode Wafa diterapkan, diharapkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri bisa semakin baik.[82]

Jawaban ini di perkuat oleh ustadzah Hasniati yang mengajar metode Wafa di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam yaitu:

> “iya melihat kemampuan membaca Al-Qur’an Santri di pondok pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam ini, menggunakan metode Wafa dapat membantu permasalahan yang terjadi karena metode Wafa ini metode yang menyenangkan dan mudah dipahami.[83]

---

[81] Siti sahurah,ustadzah pondok pesantren al ashriyyah nurul islam wawancara 20 mei 2025 Pukul 08.30 wib

[82] Pimpinnan pondok pesantren al ashriyyah nurul islam Mlm Azhari S.Pd M.Pd . wawancara 20 mei 2025, pukul 08.30 wib

[83] Hasniati, ustadzah pondok pesantren al ashriyyah nurul islam Wawancara, 20 mei 2025 pukul 08.30 wib

Hal tersebut diperkuat dengan jawaban santri mengenai yang bernama Laudia sintia bella salah satu santri kelas VII di pondok pesantren Al- Ashriyyah Nurul Islam mengenai efek penggunaan metode Wafa yaitu:

> "Al hamdulillah dengan adanya metode Wafa ini kemampuan membaca Al Qur'annya jadi mendingan daripada yang dulu.kemarin membacanya asal sebut huruf saja sekarang membaik dan juga panjang pendeknya mulai teratur"[84]

Hal ini juga di perkuat dengan jawaban Santri yang bernama Lia Yulizah yaitu:

> "Semenjak ada metode Wafa ini saya membaca Al-Qur'annya lebih teratur panjang pendeknya, yang selama ini ditrabas saja Alhamdulillah ada peningkatan dan juga metode Wafa ini menyenangkan dan bikin semangat belajarnya.[85]

Gambar 4.6

Kegiatan pembelajaran kelancaran atau tartil

[84] Laudia sintia bella santri pondok pesantren al ashriyyah nurul islam , wawancara, 20 mei 2025 , pukul 10.00 wib

[85] Lia Yulizah , santri pondok pesantren al ashriyyah nurul islam wawancara 20 mei 2025 ,pukul 10.10 wib

Berdasarkan Gambar 4.6 terlihat bahwa santri sedang mengikuti kegiatan pembelajaran kelancaran atau tartil dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini merupakan salah satu tahapan penting dalam metode Wafa, yang bertujuan untuk membina kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, yaitu membaca dengan perlahan, jelas, dan sesuai dengan kaidah tajwid.

Dalam dokumentasi tersebut, tampak bahwa santri duduk membentuk lingkaran, yang dikenal dengan istilah "lingkaran liter U." Model pembelajaran seperti ini digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan fokus. Posisi duduk membentuk huruf U memungkinkan pengajar berada di tengah atau di depan santri sehingga dapat dengan mudah mengawasi dan membimbing bacaan setiap peserta didik secara langsung. Selain itu, pengaturan ini juga memudahkan terjadinya komunikasi dua arah antara pengajar dan santri serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan saling mendukung. Kegiatan tartil dalam metode Wafa tidak hanya menekankan aspek kelancaran membaca, tetapi juga memperhatikan ketepatan pelafalan, irama, dan adab dalam membaca Al-Qur'an. Dalam proses ini, santri dibimbing untuk membaca secara bergiliran, mendengarkan bacaan temannya, serta saling mengoreksi dengan arahan dari ustaz atau ustazah. Dengan pendekatan seperti ini, santri dapat meningkatkan kualitas bacaan mereka secara bertahap dan konsisten.

Berdasarakan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah dapat disimpulkan bahwa metode wafa ini sangat tepat dan sudah diterapkan oleh Ustadz dan Ustadzah yang ada di pondok pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam iya Pada awalnya, kemampuan membaca Al-Qur'an para santri masih belum sesuai dengan kaidah tajwid, seperti cara pengucapan huruf dan panjang-pendek bacaan. Melihat hal ini, seorang ustazah mengusulkan untuk menggunakan metode Wafa. Metode ini dinilai mudah dipahami dan menyenangkan bagi santri.

Ustazah Hasniati, pengajar metode Wafa di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam, menyatakan bahwa metode ini sangat membantu dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami santri. Hal ini juga dibuktikan oleh tanggapan dari santri seperti Laudia Sintia Bella dan Lia Yulizah. Mereka merasakan adanya peningkatan dalam membaca Al-Qur'an, terutama dalam hal panjang-pendek bacaan yang kini lebih teratur. Selain itu, mereka merasa lebih semangat belajar karena metode Wafa menyenangkan dan tidak membosankan.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa metode Wafa yang diterapkan di pondok pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam. diterima dengan baik oleh para santri dan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan Metode Wafa merupakan metode yang menyenangkan dengan menggunakan nada hijaz 3 pola nada sebagai ketukan untuk mengkonsistenkan panjang pendeknya sehingga menumbuhkan semangat santri dalam belajar Al-Qur'an.

2. EFEKTIVITAS METODE WAFA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN KELAS VII DI PONDOK PESANTREN AL ASHIRIYYAH NURUL ISLAM

Setiap santri yang telah mengalami proses belajar, kebiasaanya akan berubah. kebiasaan itu timbul karena proses penyusuan respons mengunakan stimulus yang berulang pembiasaan juga meliputi pengurangan bacaan yang tidak diperlukan karena penyutan inilah yang baru dan menjadi kebiasaan baru

a) Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada sebagian besar santri setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Wafa. Santri yang sebelumnya sering mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, kini mampu membaca dengan lebih lancar dan tepat sesuai aturan tajwid. Perubahan ini terlihat dari berkurangnya kesalahan pengucapan huruf yang memiliki sifat khusus serta peningkatan kelancaran dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Santri juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam membedakan huruf-huruf yang mirip serta menerapkan sifat huruf seperti tebal (isti'la) dan tipis (istifal) secara benar.[86]

Kemudian, berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ustadzah pengajar mengenai seberapa efektif metode

[86] Observasi di pondok pesantren al ashriyyah nurul islam 19 mei 2025 pukul 09.00 wib

Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Beliau menjawab:

> "Menurut saya iya, karena metode ini langsung dan bagusnya metode ini tidak hanya satu indra yang digunakan, selain mereka mengucapkan, telinganya juga mendengarkan, sehingga lebih cepat mereka menghafal.[87]

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Ustadzah siti sahurah diatas bahwa metode wafa ini sangat efektif dan sangat membantu santri lebih cepat dalam membaca Al-Qur'an karena metode ini mudah dipahami oleh santri di pondok pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu santri yang bernama sinci pondok pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam.yaitu :

> "Iya Dengan metode ini, saya membaca langsung di hadapan ustadzah, dan beliau memberikan koreksi secara langsung jika ada kesalahan dalam tajwid atau makhraj yang salah. Hal ini membuat saya lebih fokus dan termotivasi untuk membaca al qur'an dengan benar.[88]

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa metode wafa yang diterapkan terbukti sangat efektif karena dapat membantu santri lebih cepat dalam membaca Al-Qur'an. Apabila terdapat kesalahan dalam membaca Ustadzah langsung mengoreksi bacaan santri, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pengajar atau ustadzah yang mengajar di pondok pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam.

> "Dengan menggunakan metode wafa kami jadi bisa mengevaluasi bacaan santri secara langsung dengan cara mengoreksi bacaan yang mereka setorkan, yang saya lakukan ketika santri salah dalam

[87] Siti Sahurah, ustadzah pondok pesantren al ashriyyah nurul islam Wawancara, 20 mei 2025 pukul 08.30 wib

[88] Sinci, santri pondok pesantren al ashriyyah nurul islam wawancara 23 mei 2025 pukul 09.00 wib

> membaca Al Qur'an maka saya akan menghentikannya dan memperbaiki secara langsung bacaan tersebut agar nantinya kesalahan tersebut tidak berkelanjutan.[89]

Pertanyaan diatas diperkuat oleh jawaban santri yang bernama hujatul baligah terkait pertanyaan yang serupa, sebagai berikut :

> "Iya, Ustadzah selalu mengoreksi bacaan kami, apabila kami membacanya salah maka Ustadzah langsung mengoreksinya dengan menghentikan bacaan kami, dan membacakan ulang apa yang salah, setelah itu kami akan mengulangi bacaan tersebut dengan bacaan yang telah diperbaiki.[90]

Dengan demikian, dapat disimpulkan hasil observasi, wawancara menunjukkan bahwa penerapan metode Wafa di pondok pesantren ini tidak hanya mempercepat kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga meningkatkan ketelitian dan pemahaman santri terhadap kaidah tajwid dan makhraj.

b) Pemahaman Tajwid dan Sifat Huruf

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VII Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam, diketahui bahwa pemahaman santri terhadap tajwid dan sifat huruf masih bervariasi. Sebagian santri sudah mampu mengenali dan menerapkan aturan tajwid dasar, seperti hukum mim mati dan nun sukun, serta memahami sifat huruf seperti tebal (isti'la) dan tipis (istifal). Namun, masih terdapat beberapa santri yang kesulitan membedakan huruf-huruf yang memiliki sifat mirip, seperti huruf isti'la (ط, ق, ض) dengan huruf istifal (ت, د). Hal ini menyebabkan kesalahan dalam

---

[89] Siti sahurah ustadzah pondok pesantren al ashriyyah nurul islam , wawancara 20 mei 2025 pukul 08.00 wib

[90] Hujatul baligah,santri pondok pesantren al ashriyyah nurul islam wawancara 20 mei 2024 pukul 10,30 wib

pengucapan yang memengaruhi kelancaran dan ketepatan bacaan. Selain itu, beberapa santri belum sepenuhnya memahami penerapan sifat jahr dan hams, sehingga suara bacaan kadang terlalu pelan atau keras. Kurangnya latihan rutin dan pemahaman konsep tajwid yang mendalam menjadi faktor utama kesulitan ini.[91]

Kemudian, berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ustadzah pengajar mengenai pemahaman tajwid dan sifat huruf santri Beliau menjawab:

> "Pemahaman tajwid dan sifat huruf memang menjadi tantangan bagi sebagian santri. Banyak dari mereka yang masih kesulitan membedakan huruf yang memiliki sifat mirip, seperti huruf isti'la dan istifal, sehingga sering terjadi kesalahan dalam pengucapan. Hal ini biasanya disebabkan karena kurangnya latihan yang rutin dan pemahaman yang mendalam mengenai fungsi dan cara pelafalan setiap huruf. Oleh karena itu, penting untuk memberikan penjelasan yang jelas, contoh langsung, dan latihan yang konsisten agar santri dapat menguasai tajwid dan sifat huruf dengan baik."[92]

Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dalam pemahaman tajwid dan sifat huruf. Ia mengatakan:

> "Kalau membaca Al-Qur'an, saya sering ragu apakah bacaan saya sudah benar atau belum. Misalnya, saya belum terlalu paham bagaimana cara mengeluarkan huruf dari tempat yang tepat, kadang terasa sama saja. Untuk sifat huruf, saya juga belum ngerti betul maksudnya seperti jahr, hams, atau qalqalah. Apalagi kalau bacaannya panjang dan banyak hukum tajwidnya, saya suka lupa aturan-aturannya. Saya merasa butuh lebih banyak latihan dan penjelasan yang pelan-pelan biar bisa lebih paham"[93]

---

[91] Observasi di pondok pesantren al ashriyyah nurul islam 19 mei 2025 pukul 09.00 wib

[92] Siti sahurah ustadzah pondok pesantren al ashriyyah nurul islam 20 mei 2025 wawancara pukul 09.30 wib

[93] Laudia santri pondok pesantren al ashriyyah nurul islam 20 mei 2025 wawancara pukul 09.00 wib

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah dan santri, dapat disimpulkan bahwa pemahaman sebagian santri terhadap tajwid dan sifat huruf masih tergolong rendah. Banyak dari mereka kesulitan membedakan huruf-huruf yang memiliki sifat mirip, seperti isti'la dan istifal, serta belum memahami secara mendalam sifat-sifat huruf seperti jahr, hams, dan qalqalah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya latihan rutin, belum maksimalnya penjelasan yang diterima, serta ketidakyakinan saat membaca. Oleh karena itu, diperlukan penjelasan yang lebih jelas, latihan yang konsisten, dan pendekatan pembelajaran yang lebih sabar dan terarah agar santri dapat menguasai tajwid dan sifat huruf dengan baik.

c) Peningakatan keterampilan praktik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam, diketahui bahwa pemahaman santri dalam membaca Al-Qur'an masih memerlukan peningkatan, khususnya pada aspek keterampilan praktik. Hal ini terlihat dari beberapa santri yang masih mengalami kesulitan dalam pengucapan makharijul huruf dan penerapan kaidah tajwid secara konsisten. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan metode Wafa yang menekankan pembelajaran secara bertahap, praktik langsung, serta pendampingan intensif oleh ustadzah. Melalui pendekatan ini, diharapkan keterampilan membaca Al-Qur'an santri dapat meningkat tidak hanya secara teoritis, tetapi juga dalam pelaksanaan praktik sehari-hari.[94]

[94] Observasi di pondok pesantren al ashriyyah nurul islam 19 mei 2025 pukul 09.00 wib

Kemudian, berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ustadzah pengajar mengenai Peningakatan keterampilan praktik santri Beliau menjawab:

> “Menurut saya, metode Wafa sangat membantu santri dalam meningkatkan keterampilan praktik membaca Al-Qur’an. Dengan adanya latihan secara langsung, pembacaan berulang, dan bimbingan intensif, santri menjadi lebih percaya diri saat membaca. Selain itu, santri juga lebih cepat memahami kesalahan mereka, baik dalam makharijul huruf maupun tajwid, sehingga dapat segera diperbaiki.”[95]

Gambar 4.7

Praktik dalam pembelajaran Al Qur’an wafa

[95] Siti sahurah ustadzah pondok pesantren al ashriyyah nurul islam 20 mei 2025 wawancara pukul 09.30 wib

Berdasarkan Lampiran Gambar 4.7 terlihat bahwa terjadi peningkatan keterampilan praktik dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Wafa. Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa santri semakin terampil dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dari segi tajwid, makhrajul huruf, maupun kelancaran bacaannya.

Kegiatan yang terekam dalam gambar tersebut mencerminkan proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, di mana santri tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga langsung mempraktikkannya secara berulang melalui bimbingan intensif dari pengajar. Hal ini menjadi salah satu keunggulan metode Wafa, yaitu menekankan pada praktik langsung agar santri terbiasa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah.

Berdasarkan keterangan ustadzah, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Wafa terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan praktik membaca Al-Qur'an santr**i.** Hal ini ditunjukkan melalui latihan langsung, pembacaan yang diulang-ulang, serta pendampingan intensif yang mendorong santri lebih cepat menyadari dan memperbaiki kesalahan, baik dalam pengucapan makharijul huruf maupun penerapan tajwid. Dengan demikian, metode ini tidak hanya membangun rasa percaya diri santri, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap bacaan yang benar sesuai kaidah.

d) Penyesuaian dengan karaktreritik santri

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam, penerapan metode pembelajaran tampak disesuaikan dengan karakteristik santri**.** Penyesuaian ini terlihat dari pendekatan yang lebih interaktif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pemberian contoh yang dekat dengan keseharian santri. Selain itu, ustadzah juga memberikan waktu tambahan bagi santri yang mengalami kesulitan, sehingga setiap santri dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing. Dengan adanya penyesuaian tersebut, proses belajar membaca Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan santri di kelas VII.[96]

Kemudian, berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ustadzah pengajar mengenai penyesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik santri.

> "Dalam mengajar, saya selalu berusaha menyesuaikan materi dan metode dengan kemampuan serta kebiasaan santri. Misalnya, santri yang masih kesulitan saya beri waktu lebih banyak dan pendekatan lebih santai, sedangkan santri yang sudah lancar saya berikan tantangan tambahan agar mereka tetap termotivasi. Dengan begitu, semua santri bisa mengikuti pembelajaran sesuai kemampuan mereka masing-masing."[97]

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik santri menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca Al-

[96] Observasi di pondok pesantren al ashriyyah nurul islam 19 mei 2025 pukul 09.00 wib

[97] Hasniati ustadzah yang mengajar di pondok pesantren al ashriyyah nurul islam wawancara 20 mei 2025 pukul 08.30 wib

Qur’an. Ustadzah berupaya menyesuaikan materi dan metode sesuai kemampuan serta kebiasaan santri, dengan memberikan waktu tambahan dan pendekatan lebih santai bagi yang masih kesulitan, serta tantangan tambahan bagi yang sudah lebih lancar. Strategi ini membantu setiap santri dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing, sehingga pembelajaran menjadi lebih adil, menyenangkan, dan bermakna.

3. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT METODE WAFA PADA KELAS VII DI PONDOK PESANTREN AL ASHIRIYYAH NURUL ISLAM

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam, penerapan metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri berjalan cukup efektif. Temuan ini diperoleh melalui proses observasi langsung selama kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan ustadzah pengajar serta beberapa santri, dan dokumentasi sebagai bentuk triangulasi data untuk memperkuat keabsahan temuan.[98]

Dalam proses penerapannya, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan metode Wafa, sekaligus ditemukan pula sejumlah faktor yang menjadi kendala. Faktor-faktor ini dapat dianalisis menggunakan teori-teori yang relevan, sehingga memberikan pemahaman lebih mendalam.

[98] Observasi di pondok pesantren al ashriyyah nurul islam tamggal 19 mei 2025 pukul 08.00 wib

Kemudian, berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam. Bagaimana cara ustadzah mendampingi santri yang masih kesulitan membaca al qur'an beliau menyampaikan bahwa

> "Biasanya saya duduk dekat mereka, mendengarkan bacaan satu per satu, lalu langsung saya perbaiki kalau ada kesalahan. Dengan begitu santri lebih cepat paham dan tidak malu bertanya."[99]

Kemudian Ustadzah Hasniati melanjutkan jawaban dan menjelaskan mengenai faktor penghambat yaitu sebagai berikut : Menurut ustadzah, apakah susunan materi metode Wafa membantu santri belajar

> "Sangat membantu. Santri belajar dari pengenalan huruf, makhraj, lalu tajwid. Jadi tidak langsung sulit, tahap demi tahap. Mereka lebih mudah mengikutinya"[100]

Kemudian Ustadzah Ramaita melanjutkan jawaban dan menjelaskan mengenai faktor penghambat Apakah santri menggunakan media selain buku saat belajar beliau menjawab :

> "Iya, ada audio dan kartu huruf. Biasanya saya putar audio bacaan, lalu santri menirukan. Itu membantu melatih pendengaran mereka.[101]

Kemudian, berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan salah santri yang bernama laura ia menjelaskan faktor

---

[99] Siti sahurah ustadzah pondok pesantren al ashriyyah nurul islam 20 mei 2025 wawancara pukul 09.30 wib

[100] Hasniati ustadah pondok pesantren al ashriyyah nurul islam wawncara 20 mei 2025 pukul 08.30 wib

[101] Ramaita ustadzah pondok pesantren al ashriyyah nurul islam ustadzah pondok pesantren al ashriyyah nurul islam 20 mei 2025 pukul 08.30 wib

penghambat Bagaimana pengaruh lingkungan pesantren terhadap belajar membaca Al-Qur’an Kemudian dia menjawab

> “Di sini hampir setiap hari ada waktu muroja’ah. Teman-teman juga banyak yang rajin, jadi saya jadi ikut semangat”[102]

Kemudian Ustadzah siti sahurah melanjutkan jawaban dan menjelaskan mengenai faktor penghambat yaitu sebagai berikut Apa yang ustadzah lakukan agar santri tetap semangat

> “Saya beri pujian atau hadiah kecil kalau mereka rajin. Kadang saya juga bercerita tentang keutamaan membaca Al-Qur’an supaya mereka termotivasi.”[103]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Wafa didukung oleh beberapa faktor penting, seperti interaksi langsung antara ustadzah dan santri, materi yang disusun secara bertahap, penggunaan media pendukung, lingkungan pesantren yang religius, serta motivasi yang diberikan oleh para ustadzah.

Sementara itu, hambatan yang ditemui antara lain adanya perbedaan kemampuan awal santri, keterbatasan waktu pembelajaran, dan jumlah media pendukung yang belum sepenuhnya memadai. Secara keseluruhan, pengamatan peneliti menunjukkan bahwa meskipun ada kendala, metode Wafa tetap memberikan hasil positif dalam meningkatkan

---

[102] Laura santri pondok pesantren al ashriyyah nurul islam wawancara 21 mei 2025 pukul 10.10 wib

[103] Siti sahurah ustadzah pondok pesantren al ashriyyah nurul islam 20 mei 2025 wawancara pukul 09.30 wib

kemampuan membaca Al-Qur’an santri karena didukung oleh peran aktif guru, media pembelajaran, serta budaya pesantren yang mendorong santri untuk selalu belajar dan memperbaiki bacaan mereka.

C. PEMBAHASAN

1) KEMAMPUAN MEMBACA QUR’AN SANTRI KELAS VII DI PONDOK PESANTERIN AL ASHRIYA NURUL ISLAM

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemampuan membaca Al-Qur’an santri kelas VII di Pondok Pesantren Al Ashiriya Nurul Islam menunjukkan adanya perkembangan yang cukup signifikan, terutama setelah penerapan metode Wafa. Temuan ini menjawab rumusan masalah yaitu “Bagaimana kemampuan membaca Qur’an santri kelas VII di pondok pesantren Al Ashiriya Nurul Islam?”. Selain itu, hasil ini juga sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk mengetahui tingkat kemampuan santri dalam membaca Al-Qur’an sesuai kaidah yang berlaku.kemampuan membaca al qur’an

Di awal pembelajaran, sebagian besar santri mengalami kesulitan membaca Al-Qur’an, terutama dalam hal pelafalan huruf hijaiyah (makharijul huruf) dan penerapan hukum tajwid seperti mad, idgham, dan ikhfa. Hal ini sesuai dengan identifikasi masalah yang menyebutkan bahwa kemampuan membaca santri kelas VII masih rendah dan membutuhkan pendekatan khusus agar mereka mampu membaca dengan benar dan lancar

Temuan penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan teori dan indikator kemampuan membaca Al-Qur’an mencakup keterampilan

melafalkan huruf dengan memberikan hak dan mustahaknya.[104] yang dijelaskan. Menurut Abdus Sami (2010) dan Abdul Chaer (2013), kemampuan membaca Al-Qur'an mencakup beberapa indikator utama:

a. Penguasaan ilmu tajwid (seperti mad, idgham, ikhfa, dll
b. Ketepatan makharijul huruf
c. Pemahaman sifat huruf
d. Kelancaran atau tartil dalam membaca[105]

Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa santri kelas VII menunjukkan peningkatan dalam empat aspek tersebut, meskipun masih ada beberapa santri yang perlu pembimbingan lebih lanjut. Misalnya, dalam aspek makharijul huruf, santri menjadi lebih teliti dalam membedakan huruf yang memiliki tempat keluar mirip, seperti "س" dan "ش" atau "ص" dan "س". Dalam penerapan tajwid, santri juga mulai bisa menerapkan hukum bacaan dengan lebih tepat, meskipun ada sebagian yang masih ragu pada hukum mad.

Kemampuan ini tidak muncul begitu saja, melainkan diperoleh berkat penerapan metode Wafa yang dijelaskan secara teoritis. Metode Wafa menggunakan pendekatan multisensori (visual, auditori, dan kinestetik) yang sangat membantu santri dalam memahami bacaan Al-Qur'an.

[104] Abdus Sami dkk, Al-Qur'anku dengan tajwid Blok Warna (Jakarta: lautan lestari,2010).

[105] Abdul Chaer, Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid (Jakarta : Rineka Cipta,2013) , 12.

Pendekatan ini sesuai dengan teori Howard Gardner tentang kecerdasan majemuk dan teori konstruktivisme yang menyebutkan bahwa pembelajaran.[106] menjadi lebih efektif jika peserta didik dilibatkan secara aktif dan belajar melalui pengalaman langsung.[107]

Selain itu, langkah-langkah pembelajaran 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, Penutupan) dalam metode Wafa juga membuat proses belajar lebih terstruktur dan menarik. Tahap Pembukaan membantu membangkitkan minat dan perhatian santri; tahap Pengalama*n* memberi kesempatan untuk bereksperimen dan menemukan sendiri; tahap Pengajaran membantu memperkuat pemahaman; tahap Penilaian digunakan untuk melihat sejauh mana santri sudah memahami materi; dan tahap *Penutupan* memberi penghargaan agar santri tetap termotivasi.

Temuan ini juga memperkuat teori Sadirman A.M tentang faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu faktor internal (minat, bakat, motivasi, perhatian, latihan, dan pengulangan) serta faktor eksternal (lingkungan keluarga, masyarakat, pendekatan pembelajaran).[108]

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa motivasi dan semangat santri sangat dipengaruhi oleh suasana belajar yang menyenangkan, peran ustadzah yang sabar, dan tersedianya media

---

[106] Howard Gardner, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* (New York: Basic Books, 1983), hlm. 78–89.

[107] Jean Piaget, The Psychology of Intelligence *(*London: Routledge, 1950), hlm. 70–85.

[108] Sadirman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1990), hlm. 36–39.

pembelajaran seperti buku panduan Wafa. Selain itu, adanya latihan rutin dan pengulangan juga menjadi kunci penting peningkatan kemampuan membaca mereka.

2. EFEKTIVITAS METODE WAFA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN KELAS VII DI PONDOK PESANTREN AL ASHIRIYYAH NURUL ISLAM

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa metode Wafa terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas VII di Pondok Pesantren Al Ashiriyyah Nurul Islam. Hal ini terlihat dari semakin baiknya pelafalan huruf hijaiyah sesuai makhraj, penerapan hukum tajwid yang lebih tepat, serta bacaan santri yang menjadi lebih lancar dan tartil. Temuan ini menjawab rumusan masalah kedua, yaitu *"*Bagaimana efektivitas metode Wafa?"

Efektivitas ini sesuai dengan teori yang dijelaskan di Bab II. Menurut Hidayat, pembelajaran dikatakan efektif jika tujuan yang direncanakan dapat tercapai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.[109]

Untuk mengetahui efektivitas metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, peneliti mengacu pada **teori** Sudjana (2005) yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari tiga indikator utama, yaitu:

[109] Hidayat, Ta"lim Al-Lughah Al-arabiyyah, (Semarang: Toha Putra, 2008), h. 2."

1. Peningkatan hasil belajar Efektivitas metode Wafa diukur melalui peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur’an, seperti ketepatan pelafalan huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca sebelum dan sesudah penerapan metode.
2. Keterlibatan peserta didik Santri terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, terutama karena metode Wafa menggunakan pendekatan multisensori dan irama yang menyenangkan (seperti nada hijaz), yang mendorong minat dan semangat belajar.
3. Tercapainya tujuan pembelajaran Tujuan pembelajaran membaca Al-Qur’an dapat dicapai secara bertahap sesuai rencana, yang terlihat dari penilaian ustadzah dan evaluasi hasil belajar santri.

Dalam penelitian ini, tujuan agar santri dapat membaca Al-Qur’an dengan benar dan lancar tercapai dengan baik, dibuktikan oleh peningkatan hasil observasi dan penilaian bacaan santri setelah diterapkan metode Wafa. Metode Wafa sendiri menggunakan langkah-langkah 5P: Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan. Di awal, guru memberikan motivasi agar santri semangat (Pembukaan). Lalu santri diberi kesempatan mencoba membaca langsung (Pengalaman). Selanjutnya guru menjelaskan materi (Pengajaran), lalu melakukan evaluasi bacaan santri (Penilaian), dan di akhir memberi penguatan atau

apresiasi (Penutupan)[110]. Langkah-langkah ini membuat pembelajaran lebih sistematis dan santri lebih mudah memahami materi.

Selain itu, keberhasilan metode Wafa juga dipengaruhi oleh pendekatan multisensori, yaitu melibatkan penglihatan (visual), pendengaran (auditori), dan gerakan (kinestetik). Santri tidak hanya mendengar bacaan ustadzah, tetapi juga melihat langsung tulisan dan mempraktikkannya dengan gerakan tangan.

Pendekatan ini sesuai dengan teori kecerdasan majemuk dari Howard Gardner, yang menjelaskan bahwa peserta didik akan belajar lebih baik jika pembelajaran melibatkan lebih banyak indera.

Metode Wafa juga sesuai dengan teori konstruktivisme. Menurut teori ini, santri akan lebih paham jika mereka belajar melalui pengalaman langsung, aktif membaca, berdiskusi, dan memperbaiki bacaan sendiri atau teman. Artinya, pembelajaran bukan hanya guru berceramah, tetapi santri juga aktif berlatih dan membangun pengetahuan sendiri[111]

Penelitian ini juga menemukan adanya faktor pendukung dan penghambat**.** Faktor pendukung seperti motivasi belajar yang tinggi, kesabaran ustadzah, serta suasana kelas yang menyenangkan membuat santri lebih cepat memahami bacaan. Sementara itu, faktor penghambat seperti waktu belajar yang terbatas dan perbedaan kemampuan santri tetap menjadi tantangan. Temuan ini sesuai dengan teori Sadirman A.M bahwa

---

[110] Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1990), hlm. 36–39.

[111] Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 19.

hasil belajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal (minat, bakat, motivasi) dan faktor eksternal (lingkungan, peran guru, metode pembelajaran)

Secara keseluruhan, penerapan metode Wafa terbukti efektif karena:

1. Menggunakan langkah 5P yang membuat pembelajaran lebih terstruktur
2. Menerapkan pendekatan multisensori sehingga santri lebih mudah mengingat bacaan
3. Membuat santri aktif membangun pemahaman sendiri sesuai teori konstruktivisme
4. Didukung oleh motivasi santri dan peran guru yang baik

Metode Wafa dapat dijadikan alternatif pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lebih menyenangkan, mudah dipahami, dan efektif untuk meningkatkan kemampuan santri.

3. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PENERAPAN METODE WAFA PADA KELAS VII DI PONDOK PESANTREN AL ASHIRIYYAH NURUL ISLAM

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penerapan metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas VII tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Kedua faktor ini sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Temuan ini sejalan dengan teori Sadirman A.M**,** yang menjelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh

faktor internal seperti minat, bakat, dan motivasi, serta faktor eksternal seperti peran guru, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar.[112]

Faktor pendukung penerapan metode Wafa di Pondok Pesantren Al Ashiriyyah Nurul Islam antara lain:

1) Motivasi dan minat santri yang tinggi**,** karena metode Wafa menggunakan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga santri lebih antusias.
2) Peran aktif ustadzah, yang selalu memberikan bimbingan, contoh bacaan, dan dorongan positif sehingga santri merasa percaya diri.
3) Pendekatan multisensori (visual, auditori, kinestetik), yang sesuai dengan teori kecerdasan majemuk Howard Gardner, membantu santri memahami materi bacaan dengan lebih mudah.[113]
4) Langkah pembelajaran 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, Penutupan) yang membuat proses belajar menjadi lebih sistematis, menarik, dan mudah dipahami oleh santri.[114]
5) Lingkungan pesantren yang mendukung, termasuk adanya budaya membaca Al-Qur'an setiap hari dan dorongan dari teman sebaya.

Sementara itu**,** faktor penghambat yang ditemui dalam penelitian ini adalah:

---

[112] Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1990), hlm. 36–39.

[113] Yuliana, M., & Fariha, I. (2020). 'Penerapan Pendekatan Multisensori dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa'. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 21(2), 45-55."

[114] Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional) 'Panduan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.'"

1. Perbedaan kemampuan awal santri**,** di mana sebagian santri sudah pernah belajar membaca Al-Qur'an sebelumnya, sementara yang lain benar-benar pemula, sehingga kecepatan belajarnya berbeda-beda.
2. Keterbatasan waktu belajar, karena padatnya kegiatan pesantren menyebabkan waktu khusus untuk belajar membaca Al-Qur'an menjadi terbatas.
3. Kurangnya latihan mandiri di luar jam pelajaran, karena tidak semua santri berinisiatif untuk mengulang sendiri bacaan mereka.
4. Gangguan konsentrasi pada sebagian santri, yang terkadang disebabkan oleh suasana belajar yang kurang kondusif.

Temuan ini juga sesuai dengan teori konstruktivisme yang dijelaskan oleh Suparno, bahwa proses belajar yang efektif terjadi ketika peserta didik aktif membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman langsung, latihan, dan interaksi sosial.[115] Tanpa motivasi dan kesempatan berlatih secara mandiri, hasil belajar santri bisa kurang optimal meskipun metode yang digunakan sudah baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan metode Wafa didukung oleh faktor internal seperti motivasi dan minat santri, serta faktor eksternal seperti peran guru, langkah pembelajaran yang sistematis, dan lingkungan yang kondusif. Namun, keberhasilan tersebut juga menghadapi hambatan yang perlu

[115] Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 19.

diperhatikan, agar kemampuan membaca Al-Qur’an santri dapat terus meningkat secara merata.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam,

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas VII di Pondok Pesantren Al Ashiriyyah Nurul Islam sebelum diterapkannya metode Wafa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya santri yang belum lancar dalam membaca, belum tepat dalam melafalkan makhraj huruf, serta masih melakukan kesalahan dalam penerapan hukum tajwid. Namun, setelah metode Wafa diterapkan secara konsisten, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kelancaran, pelafalan makhraj, serta pemahaman dan praktik tajwid santri.
2. Metode Wafa terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Pendekatan multisensori yang digunakan (visual, auditori, dan kinestetik) serta penggunaan irama seperti hijaz membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan memotivasi santri. Metode ini membantu santri belajar secara bertahap dan terstruktur melalui pendekatan otak kanan, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat.
3. Faktor pendukung efektivitas metode Wafa meliputi semangat belajar santri, pendekatan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, dukungan guru (ustadzah) yang intensif, serta ketersediaan media

pembelajaran yang sesuai. Sementara faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan awal antar santri, serta adanya santri yang memerlukan waktu adaptasi lebih lama terhadap metode baru ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran berikut:

1. Untuk pengembangan pelatihan guru**:** Diharapkan kualitas pelaksanaan metode Wafa terus ditingkatkan, baik dari segi teknik penyampaian, pemanfaatan media pendukung, maupun strategi evaluasi. Disarankan juga guru mengikuti pelatihan lanjutan yang fokus pada pendekatan otak kanan, agar dapat lebih optimal dalam membimbing santri dengan beragam tingkat kemampuan.
2. Untuk peneliti selanjutnya: Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif lebih mendalam atau desain eksperimen, agar diperoleh data yang lebih komprehensif terkait pengaruh metode Wafa terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an santri dan faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil pembelajaran.
3. Untuk santri: Hendaknya tetap menjaga semangat dan konsistensi latihan membaca Al-Qur’an. Latihan rutin penting untuk memperbaiki makhraj, meningkatkan penguasaan tajwid, dan memperlancar bacaan, karena

ketepatan bacaan memiliki nilai yang sangat penting untuk menjaga makna ayat.

4. Untuk pihak pondok pesantren**:** Disarankan menyusun kurikulum pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis metode Wafa yang lebih terstruktur dan sistematis, agar pembelajaran sesuai karakteristik santri dan hasilnya lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Achadah, Alif, Ilma Fahmi Aziza, dan Siti Muawanatul Hasanah. *Efektivitas Metode WAFA Sebagai Inovasi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Pala'an Ngajum Malang (UNIRA) Malang, Indonesia.*

Afifuddin dan Saebani, Beni Ahmad. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum.* Surabaya: Bina Ilmu, 1982.

Aini, Habibatul. "Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Siswa Kelas III di SDIT Insan Mulia Kediri Lombok Barat." Skripsi. UIN Mataram, 2020.

Aini, Nining Khairotul. *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren.* Surabaya: CV Jakad Media, 2021.

Ainil Maqsuri. "Urgensi Metode Wafa dalam Perbaikan Tajwid Al-Qur'an." *Jurnal of Islamic*, Vol. 1, No. 2, 149.

Al-Munawwar, Said Agil Husin. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Keshalehan Hakiki.* Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Al-Qattan, Manna'. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an.* Surabaya: CV Rasma Putra, 2009.

Alwi Murtadho, Basori. *Pokok-pokok Ilmu Tajwid.* Malang: CV Rahmatika, 2009.

Ash Shiddiqy, Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir.* Jakarta: PT Bulan Bintang, 1992.

Ash Shiddiqy, Hasbi. *Sejarah.* 17.

As'ad Humam. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis.* Yogyakarta: Tim Tadarus AMM, 2005.

Chaer, Abdul. *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid.* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Dale, Edgar. *Audio-Visual Methods in Teaching.* New York: Dryden Press, 1969.

Dalman. *Keterampilan Membaca.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Dauliyah, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia.* Jakarta: Kencana, 2015.

Depdiknas. *Panduan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.*

Departemen Agama RI. *Al Mumayyaz Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, 597.

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data.* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, 131.

Farida, I., dan Listiana, I. "Efektivitas Pembelajaran melalui Media Audio Visual." *Jurnal Pendidikan*, Vol. 18, No. 2.

Fuad Yusuf, Choirul (Ed). *Efektivitas POKJAWAS dan Kinerja Pengawas.* Jakarta: Pena Citasatria, 2008.

Gardner, Howard. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences.* New York: Basic Books, 1983.

Hadi Purnomo. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren.* Yogyakarta: Bilndung Pustaka Utama, 2017.

Hamid, A., dan Amin, M. "Model Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Multisensori: Teori dan Praktik." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 4(3), 112–120.

Harahap, F. "Analisis Efektivitas Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, 2018.

Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Howard Gardner. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences.* New York: Basic Books, 1983.

Humam, As'ad. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis.* Yogyakarta: Tim Tadarus AMM, 2005.

Husnawati. *Efektivitas Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Kelas III Umais SDIT Anak Sholeh 1 Mataram Tahun Pembelajaran 2019/2020.* Skripsi. Mataram: Fakultas Tarbiyah, 2020.

Ibrahim. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta, 2018.

Ilyas, Y. "Pengukuran Efektivitas: Konsep dan Implementasinya." *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, Vol. 2, No. 1, 2015.

Ishak, Muhammad. "Pelaksanaan Program Tilawah Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa Di MAS Al Ma'sum Stabat." *Edu Riligia*, 4 (Oktober–Desember, 2017): 609.

Jamal, Nur. "Transformasi Pendidikan dalam Pembentukan dalam Kepribadian Santri." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. VIII, No. 2, hlm. 176.

Kurnaedi, Abu Ya'la. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i.* Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2014.

Mahdi, Adnan. "Sejarah Peran Pesantren Dalam Pendidikan di Indonesia." *Islamic Review*, Vol. II, No. 1 (2013): 3.

Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam.* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001.

Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Munir, Ahmad dan Sudarsono. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an.* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Piaget, Jean. *The Psychology of Intelligence.* London: Routledge, 1950.

Purnama, Suyanto dan Suryanto. "Pengaruh Metode Pembelajaran Multisensori terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 87–99.

Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Rachmawati, Wildania Ayu. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Kecamatan Klojen Kota Malang." *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2 (2020): 148–153.

Sadirman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, 2003.

Sami, Abdus dkk. *Al-Qur'anku dengan Tajwid Blok Warna.* Jakarta: Lautan Lestari, 2010.

Soenarto, Ahmad. *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap.* Jakarta: Bintang Terang.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2011.

Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Tombak Alam, Dt. *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai.* Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Tim Wafa. *Buku Pintar Guru Al-Qur'an.* Surabaya: Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia, 2017.

Tim Wafa. *Buku Tilawah, Tajwid, dan Ghorib.* Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2013.

Tim Wafa. *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan.* Surabaya: Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia, 2012.

Tim Wafa. *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Ghorib Musykilat.* Surabaya: Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia, 2013.

Wafa, Im. *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan.* Surabaya: Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia, 2012.

Wafi, Abdul. "Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Ummat Jember." Skripsi, 2018.

Waliko, M.A. *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara.* Banyumas: Wawancara Ilmu, 2022.

Widodo, S. "Efektivitas Metode Pembelajaran Interaktif." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 2, 2019.

Yuliana, M., dan Fariha, I. “Penerapan Pendekatan Multisensori dalam Pembelajaran Al-Qur’an untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 45–55.

L A M P I R A N

Lampiran I

Dokumentasi Surat Menyurat

PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan A.Yani No. 10 Muara Enim, Kode Pos 31311 Sumatera Selatan
Telepon (0734) 422024 E-Mail : Kesbangpol.muaraenim@yahoo.co.id

IZIN PENELITIAN / SURVEY
Nomor : 070 /105/ BKBP-I /V/ 2025

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
2. Gubernur Sumatera Selatan Nomor 56 Tahun 2014 hal Pedoman Penerbitan Izin penelitian.
3. Surat Dari Institut Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiya Curup Nomor : 495/In.34/FT.1/PP.009/2025

DENGAN INI MEMBERIKAN IZIN KEPADA :

Nama	:	Sila Hadini
Dari	:	Institut Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiyah Curup
Alamat	:	Jl. Doktor AK Gani No. 1
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Kebangsaan	:	Indonesia.
Judul Kegiatan	:	Efektifitas metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al Ashiriya Nurul Islam
Lokasi Penelitian	:	Pondok Pesantren AL Ashriyyah Nurul Islam di Kota Padang Kecamatan Semende Darat Tengah
Lama Penelitian	:	14 Mei s.d 14 Agustus 2025
Maksud / Tujuan	:	Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca Al'Qur'an,bagaimana efektifitas penerapan dan faktor pendukung dan penghambat bacaan al qur'an menggunakan metode wafa kelas VII di Pondok Pesantren AL Ashriyyah Nurul Islam.

Survey/ Riset dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Sebelum melakukan kegiatan Permohonan izin penelitian/Survey/Riset harus melaporkan kedatangannya kepada Kepala Unit / Organisasi setempat dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan/Izin ini.
2. Tidak dibenarkan melakukan izin penelitian/Survey/Riset yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Judul Izin penelitian/Survey/Riset yang dimaksud.
3. *Harus mentaati* sesuai ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. *Apabila* masa berlaku Surat Penelitian/Izin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian/ Survey/Riset belum selesai, perpanjangan Penelitian/Survey/Riset harus diajukan kembali kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik *Kabupaten Muara Enim.*
5. Setelah selesai kegiatan Penelitian/Survey/Riset agar menyerahkan 1 (satu) eksemplar Laporan Hasil Penelitian /Survey/Riset kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim.
6. *Surat penelitian/Izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata Pemegang Surat* Pemberitahuan/Izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Muara Enim
Pada tanggal : 16 Mei 2025

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN MUARA ENIM
Kasubag Umum dan Kepegawaian

Dodi Hariadi, S.H
Penata Muda TK.1 (III.b)
NIP.197103222006041003

Tembusan Yth :
1. Gubernur Sumatera Selatan
C.q Kaban Kesbang dan Politik Prov. Sumatera Selatan
2. Bupati Muara Enim (sebagai laporan).
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiya Curup
4. Camat Semende Darat Tengah
6. Yang bersangkutan.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 190 Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang :
a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan :
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 14 februari 2025.

M E M U T U S K A N :

Menetapkan

Pertama :
1. **Dr. Deri Wanto, MA** — **19871108 201903 1 004**
2. **Dr. Amrullah, M. Pd. I** — **19850328 202012 1 001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Sila Hadini**
N I M : **21531144**
JUDUL SKRIPSI : **Efektivitas Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al Ashiriya Nurul Islam.**

: Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 12 Maret 2025
Dekan,

Suparto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 495 /In.34/FT.1/PP.00.9/05/2025 14 Mei 2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu**
Kabupaten Muara Enim

Assalamualaikum Wr, Wb
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Sila Hadini
NIM	: 21531144
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: Efektivitas Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al Ashiriya Nurul Islam
Waktu Penelitian	: 14 Mei 2025 s.d 14 Agustrus 2025
Lokasi Penelitian	: Pondok Pesantren Al Ashiriya Nurul Islam

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mlm Azhari S.Pd M.Pd

Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Sila hadini

Nim : 21531144

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul"

EFEKTIVITAS METODE WAFA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL ASHRIYYAH NURUL ISLAM"

Semende 13 juni 2025

Pihak yang di wawancarai

YAYASAN MADINATUL ULUM MUARA ENIM KOTA PADANG SEMENDE

NIP -

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ustadzah Siti Sahurah

Jabatan : Guru tahsin dan tahfidz

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Sila hadini

Nim : 21531144

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul"

EFEKTIVITAS METODE WAFA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL ASHRIYYAH NURUL ISLAM"

Semende 13 juni 2025

Pihak yang di wawancarai

YAYASAN MADINATUL ULUM MUARA ENIM KOTA PADANG

NIP -

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hasniati

Jabatan : Guru tahsin

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Sila hadini

Nim : 21531144

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul"

EFEKTIVITAS METODE WAFA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL ASHRIYYAH NURUL ISLAM"

Semende 13 juni 2025

Pihak yang di wawancarai

YAYASAN MADINATUL ULUM MUARA ENIM KOTA PADANG SEMENDE

NIP.

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : hujatul baligah

Jabatan : siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Sila hadini

Nim : 21531144

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul"

EFEKTIVITAS METODE WAFA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL ASHRIYYAH NURUL ISLAM"

Semende 13 juni 2025

Pihak yang di wawancarai

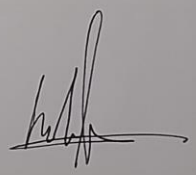

Siswa

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Laudia sintia bella

Jabatan : siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Sila hadini

Nim : 21531144

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul"

EFEKTIVITAS METODE WAFA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL ASHRIYYAH NURUL ISLAM"

Semende 13 juni 2025

Pihak yang di wawancarai

Siswa

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nisma

Jabatan : siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Sila hadini

Nim : 21531144

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul"

EFEKTIVITAS METODE WAFA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL ASHRIYYAH NURUL ISLAM"

Semende 13 juni 2025

Pihak yang di wawancarai

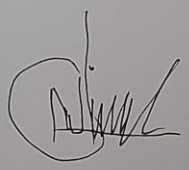

Siswa

LAMPIRAN II

Pedoman Observasi

Tujuan: Mengamati secara langsung proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Wafa di kelas VII Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Islam**.** Aspek yang diamati: Keterlibatan santri saat pembelajaran Teknik guru dalam menyampaikan materi (penggunaan metode Wafa) Suasana kelas dan respon santri Hambatan atau kendala yang muncul dalam proses belajar Kelancaran, makharijul huruf, dan shifatul huruf saat santri membaca

catatan observasi:

Tanggal	Kegiatan yang diamati	Temuan/Deskripsi Singkat	Catatan Khusus
19 mei 2025	Keterlibatan santri saat pembela	Mengamati apakah santri aktif bertanya, menjawab, menirukan bacaan, serta berpartisipasi saat latihan membaca menggunakan metode Wafa.	Beberapa santri tampak malu-malu saat diminta membaca keras-keras. Santri yang duduk di belakang cenderung kurang aktif. Santri lebih semangat saat guru memberi

			reward (pujian atau tepuk tangan).
19 mei 2025	Teknik guru dalam menyampaikan materi	Mencatat bagaimana ustadzah menggunakan pendekatan multisensori, menjelaskan materi, memberikan contoh bacaan, dan membimbing santri yang kesulitan.	Guru menggunakan papan tulis dan media kartu huruf. Guru sesekali menggunakan nada hijaz untuk menarik perhatian santri. Guru sering mengulangi contoh bacaan untuk memperkuat ingatan santri.
19 mei 2025	Suasana kelas dan respon santri	Mengamati apakah suasana kelas kondusif, semangat santri dalam belajar,	Suasana kelas cukup kondusif meski ada beberapa santri yang bercanda.

		serta bagaimana respon santri terhadap metode yang digunakan	santri antusias saat diminta maju membaca di depan. Beberapa santri terlihat tegang saat setoran hafalan.
19 mei 2025	Hambatan atau kendala yang muncul	Mencatat kesulitan santri, seperti rasa gugup, kurangnya latihan mandiri, atau kesalahan bacaan yang sering terjadi.	Santri yang baru pertama kali belajar metode Wafa lebih sering keliru membaca. Waktu belajar terbatas karena padatnya jadwal pesantren. Kurangnya latihan mandiri di luar kelas memengaruhi kelancaran membaca.

19 mei 2025	Kelancaran membaca santri	Mengamati apakah santri membaca dengan lancar, terbata-bata, sering berhenti di tengah ayat, serta kesalahan bacaan tertentu.	Santri sering berhenti di tengah ayat panjang. Ada yang lancar membaca pendek tetapi lambat di ayat panjang. Beberapa santri kesulitan menjaga tempo bacaan.

PEDOMAN WAWANCARA PENELETIAN

EFEKTIVITAS METODE WAFA DALAM MENINGKAN

KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN SANTRI

DI PONDOK PESANTREN AL ASHIRIYA NURUL ISLAM

Lembar Wawancara Untuk Guru

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	**Kemampuan membaca al qur'an**	Apa saja kesulitan santri dalam membaca Al-Qur'an,?	Kesulitan-kesulitan tersebut saling berkaitan, karena kurangnya latihan rutin, penguasaan teori tajwid yang masih dangkal, serta rasa kurang percaya diri membuat santri belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah.
		Tajwid	Tajwid: Santri masih kesulitan membaca qalqalah dan hamzah, sering ragu membedakan bacaan tipis dan tebal (tarqiq dan tafkhim) terutama pada huruf ra', serta kesulitan menjaga panjang-pendek bacaan (mad).
		Makharijul huruf	Makharijul huruf: Santri sering salah mengeluarkan huruf dari tempat keluarnya, terutama huruf 'ain, ha, kha, serta sering tertukar huruf yang mirip makhraj-nya seperti ta dan tho, atau shad dan sin.
		Shifatul huruf	Shifatul huruf**:** Santri sulit membedakan sifat

			huruf seperti isti'la dan istifal, sehingga huruf tebal sering dibaca tipis. Juga masih tertukar sifat jahr dan hams, serta kurang memahami fungsi sifat huruf dalam menentukan cara baca.
		Kelancaran	Kelancaran/At-Tartil**:** Sebagian santri terbata-bata, sering berhenti di tengah ayat, belum mengalirkan bacaan secara utuh, dan masih merasa gugup saat membaca di depan umum.
2.	**Metode wafa**	Menurut ustadzah, mengapa penguasaan ilmu tajwid penting bagi santri?	Penguasaan ilmu tajwid sangat penting agar bacaan santri sesuai dengan kaidah yang diajarkan Rasulullah SAW. Tajwid menjaga keaslian dan keindahan bacaan, serta mencegah perubahan makna ayat Al-Qur'an akibat kesalahan pelafalan. Dengan tajwid, santri dapat membaca huruf sesuai makhraj dan sifatnya, sehingga makna bacaan tetap terjaga.
		Bagaimana pendapat ustadzah mengenai efektivitas metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan	Metode ini mudah dipahami, menyenangkan, dan menggunakan pendekatan multisensori (visual, auditori, kinestetik). Selain membaca, santri juga mendengar dan mempraktikkan secara langsung, sehingga lebih cepat mengingat dan memperbaiki kesalahan bacaan. Hasilnya, santri jadi lebih lancar, percaya diri,

		membaca Al-Qur’an?	dan paham tajwid.
		bagaimana cara ustadzah mendampingi santri yang masih mengalami kesulitan membaca?	Ustadzah mendampingi santri dengan cara duduk dekat mereka, mendengarkan bacaan satu per satu, lalu langsung mengoreksi kesalahan. Ustadzah juga memberi waktu tambahan latihan bagi yang kesulitan, memberi contoh pelafalan huruf atau sifat huruf yang benar, dan memberikan motivasi agar santri tidak malu bertanya.
		Apakah susunan materi dalam metode Wafa membantu santri lebih mudah memahami bacaan?	mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, makhraj, tajwid, hingga kelancaran membaca. Dengan urutan seperti ini, santri belajar sedikit demi sedikit, sehingga tidak langsung kesulitan. Metode ini juga dilengkapi media seperti buku dan kartu huruf, yang membantu santri mengingat materi.
		Apakah santri menggunakan media	Iya. Selain buku, santri juga menggunakan audio bacaan dan kartu huruf. Ustadzah memutar audio untuk melatih pendengaran dan

		tambahan selain buku saat belajar?	intonasi santri, lalu santri menirukan. Kartu huruf membantu santri mengingat bentuk huruf dan tempat keluarnya.
		Apa saja upaya ustadzah untuk menjaga semangat santri dalam belajar membaca Al-Qur'an?	Ustadzah memberikan pujian atau hadiah kecil bagi santri yang rajin dan semangat belajar. Kadang juga menceritakan keutamaan membaca Al-Qur'an agar santri lebih termotivasi. Ustadzah juga berusaha membuat suasana kelas tetap menyenangkan agar santri tidak bosan.
		Bagaimana ustadzah menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing santri?	Ustadzah memberi waktu lebih dan pendekatan lebih santai kepada santri yang masih kesulitan, sedangkan santri yang sudah lancar diberi tantangan tambahan agar tetap semangat. Dengan begitu, semua santri bisa belajar sesuai kemampuan dan kecepatan masing-masing.
		Menurut ustadzah, apa saja faktor pendukung dan penghambat	Faktor pendukung: Materi metode Wafa yang bertahap dan sistematis Interaksi langsung antara guru dan santri (talaqqi dan tasmi') Media pendukung (buku, kartu huruf, audio)

		penerapan metode Wafa di kelas?	Lingkungan pesantren yang religius dan budaya muroja'ah Motivasi yang diberikan ustadzah Faktor penghambat: Perbedaan kemampuan awal santri Waktu belajar terbatas karena padatnya kegiatan pesantren Media pendukung belum merata di semua kelas Jumlah santri yang banyak sehingga sulit membimbing satu per satu Kurangnya latihan mandiri di luar kelas

PEDOMAN WAWANCARA PENELETIAN

EFEKTIVITAS METODE WAFA DALAM MENINGKAN

KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN SANTRI

DI PONDOK PESANTREN AL ASHIRIYA NURUL ISLAM

Lembar Wawancara Untuk Peserta Didik

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	**Kemampuan membaca al qur'an**	Bagian paling sulit saat membaca Al-Qur'an?	Makharijul huruf dan sifat huruf, karena sering bingung bedain huruf mirip dan cara ngucapinnya.
2.	**Metode wafa**	Pendapat tentang metode Wafa?	Lebih mudah dan menyenangkan, karena ada contoh langsung, buku, dan kartu huruf.
		Perubahan setelah belajar metode Wafa?	Bacaan lebih lancar, lebih percaya diri, dan lebih paham tajwid.
		Suasana belajar di kelas?	Santai, menyenangkan, kadang serius pas setoran tapi nggak bikin tegang.

		Cara latihan di luar kelas?	Muroja’ah sendiri, latihan sama teman, dan dengar audio bacaan.

PEDOMAN DOKUMENTASI PENELETIAN

EFEKTIVITAS METODE WAFA DALAM MENINGKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL ASHIRIYA NURUL ISLAM

No	Indikator	Aspek yang diamati
1.	Dokumen Penugasan	a. Jurnal kelas
2.	Dokumen Penilaian	a. Ulangan sumatif b. Nilai sumatif c. Nilai Formatif d. Nilai Diagnostik
3.	Dokumen Pembelajaran	a. Rpp b. Nilai siswa
4.	Dokumen Visi dan Misi Pondok Pesantren al ashiriya Nurul Islam	a. Visi dan Misi pondok pesantren Al Ashiriya Nurul Islam b. Sejarah pondok pesantren Al Ashiriya Nurul Islam c. Struktur Organisasi pondok pesantren Al Ashiriya Nurul Islam d. Keadaan Peserta Didik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam
Mata Pelajaran	Tilawah Al-Qur’an
Kelas/Semester	VII / Genap
Materi Pokok	Makharijul Huruf
Metode	Wafa (Multisensori: visual, auditori, kinestetik)
Alokasi Waktu	2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan santun.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tentang makharijul huruf.
4. Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.2 Memahami tempat keluarnya huruf hijaiyah.
- 4.2 Membaca Al-Qur’an dengan memperhatikan makharijul huruf yang tepat.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran, santri dapat:

- Menyebutkan 5 makhraj utama huruf hijaiyah.
- Menunjukkan tempat keluarnya huruf dengan praktik.
- Membaca ayat pendek dengan makharijul huruf yang benar.

D. Langkah-langkah Pembelajaran (Metode 5P)

Tahap	**Kegiatan**
P1: Pembukaan (10 menit)	Salam, doa, tanya jawab pengalaman santri, motivasi pentingnya makharijul huruf.
P2: Pengalaman (10 menit)	Mendengar bacaan guru/audio; melihat kartu huruf & poster makharijul huruf.
P3: Pengajaran (40 menit)	Guru menjelaskan makhraj dan contoh huruf; santri membaca bersama dan praktik tasmi'.
P4: Penilaian (20 menit)	Santri membaca satu per satu (Baca Simak Privat); guru memberi umpan balik.
P5: Penutupan (5 menit)	Ringkasan materi, apresiasi santri, doa penutup.

E. Media dan Sumber Belajar

- Poster makharijul huruf
- Al qur'an
- Audio bacaan

F. Penilaian

Aspek	Indikator	Skor 1–5
Fashohah	Ketepatan pengucapan huruf	
Makharijul Huruf	Menentukan tempat keluarnya huruf	
Kelancaran	Membaca ayat pendek dengan lancar	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam
Mata Pelajaran	Tilawah Al-Qur’an
Kelas/Semester	VII / Genap
Materi Pokok	Tajwid Dasar (mad, idgham, ikhfa’)
Metode	Wafa (Multisensori: visual, auditori, kinestetik)
Alokasi Waktu	2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama.
2. Menunjukkan perilaku santun dan tanggung jawab.
3. Memahami konsep dasar tajwid.
4. Mempraktikkan bacaan sesuai tajwid.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.3 Mengetahui hukum bacaan tajwid dasar.
- 4.3 Membaca Al-Qur’an sesuai hukum tajwid.

C. **Tujuan Pembelajaran**

Santri dapat:

- Menjelaskan hukum mad, idgham, dan ikhfa’.
- Menemukan contoh penerapan hukum tersebut.
- Membaca ayat pendek sesuai tajwid.

D. Langkah-langkah Pembelajaran (Metode 5P)

Tahap	Kegiatan
P1: Pembukaan (10 menit)	Salam, doa, motivasi pentingnya tajwid, tanya jawab.
P2: Pengalaman (10 menit)	Mendengarkan bacaan guru/audio; melihat teks dengan tanda tajwid berwarna.
P3: Pengajaran (40 menit)	Guru menjelaskan hukum tajwid dan contoh; santri membaca bersama (tasmi').
P4: Penilaian (20 menit)	Santri membaca per individu; guru menilai (Baca Simak Privat/Klasikal).
P5: Penutupan (5 menit)	Ringkasan, motivasi, doa penutup.

E. Media dan Sumber Belajar

- Mushaf warna
- Audio bacaan
- Kartu hukum tajwid

F. Penilaian

Aspek	Indikator	Skor 1-5
Tajwid	Ketepatan penerapan hukum bacaan	
Kelancaran	Membaca sesuai tajwid	
Suara & Irama	Membaca dengan irama Hijaz	

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
IAIN CURUP
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	SILA HADIRYI
NIM	:	21531144
PROGRAM STUDI	:	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	:	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	:	Dr. Deri Wanto. MA
DOSEN PEMBIMBING II	:	Dr. Amrullah, M. Pd.i
JUDUL SKRIPSI	:	Efektivitas Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al Ashiriya nurul Islam.
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	21/03 2025	Pengantaran Sk. Pembimbing	
2.	24/03 2025	Bab I	
3.	4/04 2025	Bab II	
4.	15/04 2025	Bab III	
5.	22/04 2025	Bimbingan Instrumen Penelitian	
6.	26/04 2025	Bimbingan Bab I Sg III	
7.	29/04 2025	Perbaikan Bab I Sg III & Instrumen	
8.	14/05 2025	Langsung Sk. Penelitian	
9.	30/06 2025	Bimbingan Bab IV Sg V	
10.	8/7 - 24	Komisi Cari & Lampiran	
11.	8/7 .25	Langsung Munaqasyah	
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

CURUP, ...202

PEMBIMBING I,

Dr. Deri Wanto MA
NIP. 19877102219031004

PEMBIMBING II,

Dr. Amrullah, M. Pd.i
NIP. 198503282020121001

- Lembar **Depan** Kartu Biimbingan Pembimbing I
- Lembar **Belakang** Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	SILA HADIATI
NIM	:	21531144
PROGRAM STUDI	:	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	:	Tarbiyah
PEMBIMBING I	:	Dr. Deri Wanto. MA
PEMBIMBING II	:	Dr. Amrullah, M. Pd.I
JUDUL SKRIPSI	:	Efektivitas Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al Qur'an santri di Pondok Pesantren al ashriya nurul islam.
MULAI BIMBINGAN	:	22 Februari 2025
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	22 02 2025	Perbaiki Proposal	
2.	01-03-2025	Acc Bab I - III	
3.	14 April 2025	Lanjutkan penelitian	
4.	19/05 2025	BAB IV	
5.	21/05 2025	bimbingan gambaran objektif / sasaran penelitian	
6.	23/05 2025	Perbaikan gambaran Objektif / sasaran Penelitian	
7.	26/05 2025	bimbingan hasil Penelitian	
8.	02/06 2025	Perbaikan hasil Penelitian	
9.	04/06 2025	bimbingan Pembahasan	
10.	11/06 2025	Perbaikan Pembahasan	
11.	13/06 2025	BAB V	
12.	17/06 2025	Lanjutkan mendaftar ujian skripsi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

CURUP, ...202

PEMBIMBING I,

Dr. Deri Wanto. MA
NIP. 198711022019031004

PEMBIMBING II,

Dr. Amrullah, M. Pd.I
NIP. 198503282020121001

Lampiran 7. Dokumentasi

Dokumentasi wawancara guru al qur’an

Dokumentasi wawancara dengan santri

Dokumentasi pembelajaran al qur’an

masjid dan gerbang pondok pesantren al ashriyyah nurul islam

BIODATA DIRI

SILA HADINI, Lahir di Desa Gunung Agung 10 September 2002 Anak Pertama dari empat saudara,anak dari pasangan Bapak Jamudin dan Ibu Risnawati, Penulis pertama kali menempuh pendidikan di MI RAUDATUS SHIBYAN Semende darat tengah pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2014, pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah menengah pertama (SMP) di Mts Barokah Al Haromain desa pulau panggung kecamatan semende darat ulu dan selesai pada tahun 2017. dan pada tahun yang sama juga peneliti melanjutkan sekolah meneggah atas (SMA) di tempat yang sama juga di MA Barokah Al Haromain, selanjutnya penulis mengambil jurusan keagamaan dan selesai pada tahun 2020, pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai salah satu Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) curup jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan AL Hamdulilah selesai pada tahun 2025. Dengan penuh ketekunan,berusaha dan belajar penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul **Efektivitas Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam .**